HUBUBUNGAN ANTARA PERSEPSI BODY IMAGE DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS (SLE) TAHUN 2020

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Program

Sarjana Terapan Fisioterapi

Yusuf Abdillah Ikhsan

021611054

PROGRAM STUDI D-IV FISIOTERAPI

FAKULTAS FISIOTERAPI UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA TIMUR

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Yusuf Abdillah Ikhsan

NIM : 021611054

Program Studi : D-IV Fisioterapi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Body Image dengan Depresi Pada Pasien Systemic Lupus Erythematosus Tahun 2020

Telah berhasil dipertahankan untuk kelayakan oleh tim pembahas yang terdiri dari pembimbing dan pembahas sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan dalam menyelesaikan program Sarjana Terapan Fisioterapi pada Program Studi Fisioterapi Universitas Binawan.

TIM PEMBAHAS

Pembimbing 1 : Dr. R.H. Djadjang A., SH, M.Kes-MMR (.....)

Pembimbing 2 : Drs. Muhammad Arsyad Subu, M.Sc, Ph.D (.....)

Pembahas 1 : Hafna Rosyita, BCM, M.CM (.....)

Pembahas 2 : dr. Dwi Ratna Sari Handayani, M.K.K., M.Si (.....)

Jakarta, Juli 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Fisioterapi

Universitas Binawan, Jakarta

(Drs. Imam Waluyo, SMPh, MBA)

Ketua Program Studi Fisioterapi

Universitas Binawan, Jakarta

(Drs.Slamet Sumarno, M.Fis)

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga atas izin-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Fakultas Fisioterapi Universitas Binawan.

Penulis menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik saat masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan nikmat iman, nikmat sehat, ketabahan, kemudahan serta kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
2. Ayah, ibu, dan mamah Mei yang selalu mendoakan dan memberikan banyak dukungan serta penyemangat untuk menyelesaikan skripsi. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT serta diberkahi kesehatan dan panjang umur.
3. Drs. Imam Waluyo, SMPh, MBA, selaku Dekan Program Studi Fisioterapi Universitas Binawan yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Slamet Sumarno, M.Fis, Selaku Ketua Prodi Universitas Binawan
5. Bapak Dr. R.H Djadjang A, SH, M.kes-MMR dan bapak Muhammad Arsyad Subu, Msc, Ph.D selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Ibu Hafna Rosyita, BCM, M.CM dan ibu Dwi Ratna Sari Handayani, M.K.K selaku dosen pembahas skripsi.
7. Adik-adik saya yang tersayang, Adira, Rio, dan Rico atas dukungannya. Semoga impian dan cita-cita kalian tercapai serta menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada orangtua.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan serta mentor di grup ABM, yaitu tante Mia Farrow (a.k.a Mamski), Fitriyani Endah Lestari (a.k.a Pipit), Bimo Dwi

Baskara (abang Bimo), Lidya Lilianawati (a.k.a Barbietha), serta Faisal Ruhiatna (Isal Imoet) dan kak Amelia Piranti selalu memotivasi dan memberikan dukungan hingga berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman Fisioterapi angkatan 2016 serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang tidak terjangkau oleh kedua tangan namun doanya selalu sampai dan mengiringi langkah ini, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan lindungan-Nya.

Dengan bantuan tersebut maka penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Fisioterapi di Universitas Binawan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu diberikan kesehatan untuk orang-orang yang selalu memeberikan dukungan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu untuk penulis dan masyarakat.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Juli 2020



(Yusuf Abdillah Ikhsan)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

(Hasil Karya Perorangan)

Sebagai civitas akademis Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Abdillah Ikhsan

NIM : 021611054

Program Studi : D-IV Fisioterapi

Jenis Karya : Skripsi

Demi penegembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Hubungan Antara Persepsi Body Image dengan Depresi Pada Pasien Systemic Lupus Erythematosus Tahun 2020 Berdasarkan Literatur"

Beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Program Studi Fisioterapi Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebgai pemilik Hak Cipta.

Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : Juli 2020

Yang menyatakan,



(Yusuf Abdillah Ikhsan)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Abdillah Ikhsan

NIM : 021611054

Program Studi : D-IV Fisioterapi

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI BODY IMAGE DENGAN DEPRESI PADA PASIEN SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS TAHUN 2020

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar).

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, Juli 2020

Pembuat Pernyataan



(Yusuf Abdillah Ikhsan)

ABSTRAK

Nama : Yusuf Abdillah Ikhsan

NIM : 021611054

Program Studi : D-IV Fisioterapi

Judul : Hubungan Antara Persepsi Body Image dengan Depresi Pada Pasien Systemic Lupus Erythemathosus Tahun 2020

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengkaji beberapa literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan mengenai Hubungan Antara Persepsi Body Image dengan Depresi Pada Pasien Systemic Lupus Erythemathosus.

Metode : Penelitian literatur menggunakan pencarian dari 4 database dengan publikasi literatur 10 tahun terakhir (2010-2020) serta kriteria design study Systematic review/Meta-analysis, Randomize Control Trial, Cohort, dan Case Control study. Variabel yang dikaji adalah Body Image dan Depresi pada pasien systematic lupus erythematosus (SLE).

Hasil : Didapati 4 literatur dari penyaringan hasil pencarian database dengan hasil signifikansi hubungan Body Image dengan Depresi yaitu r= -0.37, p<0,001 (Jolly et al. 2011), r= 0,758, p=0,001 (Li Ji et al. 2012), r= -0,70 (Ghoziladeh et al. 2019). Terdapat satu literatur yang menyatakan bahwa antara body image dengan depresi bisa dimungkinkan hubungan terbalik, justru depresi-lah yang menyebabkan ketidak puasan terhadap body image (Li Ji et al. 2012).

Kesimpulan : Secara sebagian besar penelitian ini melihat adanya hubungan antara persepsi Body Image dengan tingkat depresi pada penderita systemic lupus erythematosus (SLE).

Kata kunci : systemic lupus erythematosus; sle; body image; depresi.

ABSTRACT

Name : *Yusuf Abdillah Ikhsan*

NIM : *021611054*

Programme : *Diploma IV Physioteraphy*

Study title : *Correlation Between Perception of Body Image and Depression in Systemic Lupus Erythemathosus Patients in 2020*

Objective : *The objective of this study is to describe and examine some of the literature in accordance with the inclusion and exclusion criteria that have been determined regarding the Relationship Between Body Image Perception and Depression in Systemic Lupus Erythemathosus Patients.*

Method : *The literature study uses searches from 4 databases with literature publications for the last 10 years (2010-2020) and the criteria for the design study are Systematic review/Meta-analysis, Randomize Control Trial, Cohort, and Case Control study. The variables studied were Body Image and Depression in patients with systematic lupus erythematosus (SLE).*

Result : *There were 4 literatures from filtering database search results with the significant relationship between Body Image and Depression* $r = -0.37$, $p < 0.001$ *(Jolly et al. 2011),* $r = 0.758$, $p = 0.001$ *(Li Ji et al. 2012),* $r = -0.70$ *(Ghoziladeh et al. 2019). There is one literature that states that between body image and depression it can be possible to have an inverse relationship, it is depression that causes dissatisfaction with body image (Li Ji et al. 2012).*

Conclusion : *Most of these studies found there is relationship between perceived body image and depression levels in people with systemic lupus erythematosus (SLE).*

Keyword : *systemic lupus erythematosus; sle; body image; depression.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN I

UCAPAN TERIMA KASIH II

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS VI

ABSTRAK VII

DAFTAR ISI IX

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

A. Definisi Systemic Lupus Erythematosus 5

B. Body Image 9

C. Depresi 11

D. Keterkaitan Body Image dengan SLE 12

E. Keterkaitan Depresi dengan SLE 13

BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL 14

A. Kerangka Konsep 14

B. Deskripsi Variabel 16

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 17

A. Desain Penelitian 17

B. Sumber Literatur 17

C. Prosedur Pencarian Literatur 17

D. Etika Penelitian 21

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 22

A. Hasil 22

B. Appraisal Jurnal 24
C. Skrining Jurnal 26
D. Review Literatur dan Pembahasan 28
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 36
A. Kesimpulan 36
B. Saran 36
DAFTAR PUSTAKA 37
LAMPIRAN I 39
LAMPIRAN II 55
LAMPIRAN III 56
LAMPIRAN IV 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....39

Lampiran II 55

Lampiran III.....56

Lampiran IV.....57

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep..... 14

Bagan 3.2 Jaring Laba-laba..... 15

Bagan 5.1 Diagram alur penelusuran dan penyeleksian literatur 23

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Contoh pencarian dengan strategi database 18

Tabel 4.2 Contoh aplikasi pencarian dengan database 19

Tabel 5.1 Contoh appraisal 24

Tabel 5.2 Hasil skrining jurnal 26

Tabel 5.3 Matriks Ringkasan 34

DAFTAR SINGKATAN

ANA : *Anti-Nuclear Antibody*

BDI : *Beck Depression Inventory*

BI : *Body Image*

BIQLI : *Body Image Quality of Life Inventory*

DNA : *Debonucleat Acid*

Ds-DNA : Double stranded Debonucleat

HDRS : *Hamilton Depression rating Scale*

HLA : *Human Leucocyte Antigens*

MCTD : *Mixed Connective Tissue Disease*

MHC : *Major Histocompatibility Complex*

NSAID : *Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs*

nRNP : *Nuclear Ribocleoprotein*

PHQ-9 : *Patient Health Questionnaire*

SIRS : Sistem Informasi Rumah Sakit

SLE : *Systemic Lupus Erythemathosus*

UV : Ultraviolet

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Systemic Lupus Erythematosu (SLE) adalah penyakit autoimun yang manifrestasi klinis yang sangat luas. Prevalensi secara keseluruhan terkini yang dilaporkan tercatat 73 dari 100.000 orang Amerika, 90% diantaranya adalah wanita. *(Lim et al., 2014; Somers et al., 2014)*. Data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Indonesia pada tahun 2016, laporan dari 858 rumah sakit didapatkan bahwa jumlah penderita SLE sebanyak 2.166 pasien rawat inap dengan 550 pasien meninggal *dunia (SIRS, 2017 dikutip melalui Yazid, 2019)*.

Kondisi SLE bisa ringan atau berat serta dapat mempengaruhi organ-organ dan persendian. Gejala umumnya meliputi: kelelahan, rambut rontok, sensitif terhadap sinar matahari (*photosensitivity*), nyeri sendi dan bengkak, demam yang tidak dapat dijelaskan, ruam kulit dan masalah ginjal *(Askanase, Shum, & Mitnick, 2012)*. Penyakit ini diketahui memiliki kecenderungan terjadi pada wanita. Juga, ada manifestasi penyakit fisik yang signifikan dari ruam, *alopecia*, dan efek samping dari penggunaan obat (*stretch mark*, penambahan berat badan), selain fisik (fungsi, tidur, sakit, kelelahan), emosional (stres, kecemasan, depresi) dan masalah kesehatan sosial yang semuanya berkontribusi pada Body Image (BI) yang buruk pada pasien *(Weinberg et al., 2018)*.

Pasien dengan systemic lupus erythematosus (SLE) sering kali merasakan Body Image (BI) yang buruk. Body Image (BI) atau dapat disebut dalam bahasa Indonesia sebagai citra diri adalah bagaimana seseorang memandang gambaran tubuhnya sendiri terlepas dari penampilan yang sebenarnya. Hal ini dapat disertai pula dengan persepsi,

pikiran, dan perasaaan mengenai fungsi, kompetensi, ukuran dan estetika tubuhnya.

Menurut studi yang dilakukan Weinberg et al., terdapat bukti mengenai penyimpangan pada Body image, susunan multidimensi yang terkait dengan persepsi dan sikap terhadap tubuhnya, terutama individu yang memiliki nyeri. Secara spesifik, mungkin terdapat hubungan di antara penyimpangan Body Image, representasi kortikal tubuh dan sensasi nyeri. Body Image dapat diukur dengan menggunakan instrumen BIQLI.

Depresi juga merupakan gejala yang sering dirasakan oleh pasien dengan SLE. Gejala depresi telah dilaporkan hingga 75% pasien dengan SLE, dan sekitar 50% akan memiliki diagnosis depresi berat gangguan dalam hidup mereka Depresi itu sendiri dapat berakibat buruk pada penderita SLE, dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa depresi berhubungan dengan penyakit jantung, *myocardial infarction, suicidal ideation* dan kematian, penurunan kualitas hidup, dan disanilitas *(Jordan et al. 2019, Shen et al. 2013).*

Ada banyak hal yang dapat memengaruhi hadirnya depresi pada pasien SLE, beberapa hal penting di antaranya adalah hadirnya kekhawatiran berlebihan, ketidakmampuan mengontrol rasa nyeri. Adanya gangguan yang muncul karena lupus dan komplikasinya, merasa kasusnya semakin parah, dan timbulnya gejala gejala penyakit yang lebih parah. Untuk mengukur tingkat depresi yaitu menggunakan instrument BDI, SDS, HDRS, PHQ-9.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Persepsi Body Image dengan Depresi pada Pasien Systemic Lupus Erythematosus Tahun 2020 Berdasarkan Literatur."

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Dari kajian literatur yang telah digunakan maka dirumuskan masalah utama yang ditemukan pada pasien SLE, yaitu:

- Terdapat perubahan fisik pada pasien SLE yaitu adanya nyeri, sensitivitas terhadap cahaya matahari (*photosensitivity*), nyeri sendi, ruam kulit, bengkak, perubahan berat badan dan masalah pada ginjal yang menyebabkan perubahan persepsi body image.
- Adanya gangguan secara psikologis yang dipicu oleh perubahan persepsi body image yang mempengaruhi tingkat depresi pada pasien SLE

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah "Hubungan Antara Persepsi Body Image dengan Depresi pada Pasien Systemic Lupus Erythematosus Tahun 2020 Berdasarkan Literatur."

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "Hubungan Antara Persepsi Body Image dengan Depresi pada Pasien Systemic Lupus Erythematosus Tahun 2020 Berdasarkan Literatur."

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan faktor psikologi secara spesifik yaitu tingkat depresi pada pasien systemic lupus erythematosus.
- Untuk mendeskripsikan perubahan persepsi body image yang disebabkan karena perubahan fisik seperti, rambut rontok, sensitif terhadap sinar matahari (*photosensitivity*), dan ruam kulit.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai peran fisioterapi dalam layanan kesehatan yang berkaitan dengan gambaran klinis pasien systemic lupus erythematosus yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu fisioterapi di Indonesia. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan konsep-konsep, teori serta model pemecahan masalah ataupun pembuatan program pelayanan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pemeriksaan pada pasien systemic lupus erythematosus.

2. Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan penyuluhan dan pengembangan prinsip masyarakat dalam mengetahui kondisi pada pasien SLE.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Systemic Lupus Erythematosus

1. Definisi

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) atau secara ringkas disebut lupus adalah kelainan autoimun kronis pada *connective tissue* (jaringan ikat). Menurut Farkhati (2012) SLE merupakan penyakit autoimun yang bersifat sistemik. Etimologi lupus berasal dari bahasa latin yang artinya serigala, istilah ini digunakan pada abad ke-10 untuk menggambarkan kondisi peradangan kulit yang menyerupai gigitan serigala *(Asih, 2015)*. Istilah SLE diperkenalkan oleh dokter pada abad ke-19 untuk mendeskripsikan lesi pada kulit, dan membutuhkan waktu hampir 100 tahun untuk menyadari bahwa penyakit ini memiliki sifat sistemik yang disebabkan oleh respon autoimun yang menyimpang *(Tsokos, 2011)*.

SLE memiliki ciri klinis yang kompleks dan umumnya menyerang beberapa sistem organ. Penyakit SLE juga ditandai dengan adanya produksi antibodi yang berlebihan terhadap komponen inti sel yang menyebabkan berbagai macam manifestasi klinis pada organ *(Cleanthous, Tyagi, Isenberg, & Newman, 2012)*. Pada kondisi normal, tubuh manusia secara alami memproduksi antibodi yang berguna untuk melindungi tubuh dari benda asing (virus, bakteri, dll). Namun pada kondisi SLE, antibodi tersebut kehilangan kemampuan untuk membedakan antara benda asing dan jaringan tubuh sendiri *(Fatmawati, 2018)*.

Perjalanan penyakit SLE ini sangat dinamis sehingga seringkali menyulitkan diagnosis manakala profesional medik dihadapi pada kemunculan gejala atau keluhan yang tidak lengkap. Pengenalan dini

akan kemungkinan seseorang terkena penyakit ini sangatlah penting, mengingat angka kematian dapat terjadi dengan cepat terkait aktivitas penyakitnya di tahun-tahun pertama.

2. Epidemiologi

SLE terjadi di seluruh bagian dunia. Angka kejadian global SLE yang dilaporkan yaitu berkisar antara 4 dan 7 per 100.000 per tahun. Prevalensinya setiap tahun meningkat di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini 10-20 kali lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria, serta mayoritas pasien SLE mulai berkembang penyakitnya pada usia antara 15 dan 40 tahun.

Data yang dipaparkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Indonesia pada tahun 2016, laporan dari 858 rumah sakit mencatat jumlah penderita SLE sebanyak 2.166 pasien rawat inap dengan 550 pasien meninggal dunia *(SIRS, 2017 dikutip melalui Yazid, 2019).*

3. Pathogenesis

Sistem imun manusia dirancang untuk melindungi tubuh dari serangan virus, bakteri serta benda asing lainnya. Pada pasien lupus, terjadi malfungsi pada sistem imunnya yang mana justru menyerang sel-sel sehat dalam tubuh *(Rahman & Isenberg, 2008)*. Penyebab pasti dari lupus yang menyebabkan respon autoimun inflammatory masih belum jelas *(Ehrenstein & Isenberg 2004)*. Patogenesis SLE dapat bersifat multifaktorial seperti genetik, faktor imunologi, faktor lingkungan, dan faktor hormonal terhadap respon imun.

Studi mengenai faktor genetik pada SLE yaitu studi yang berhubungan dengan HLA *(Human Leucocyte Antigens)* yang mendukung konsep bahwa gen MHC *(Major Histocompatibility Complex)* mengatur produksi autoantibodi spesifik. Penderita lupus (kira-kira 6%) mewarisi defisiensi komponen komplemen, seperti C2, C4, atau C1q14-15. Kekurangan komplemen dapat merusak pelepasan sirkulasi kompleks imun oleh sistem *fagositosit mononuclear* sehingga membantu terjadinya deposisi jaringan. Defisiensi C1q menyebabkan

sel fagosit gagal membersihkan sel apoptosis sehingga komponen nuklear akan menimbulkan respon imun *(Isbagio H, 2009)*.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor non-genetik yang memengaruhi terjadinya SLE. Paparan sinar ultraviolet (UV) diduga menjadi pemicu SLE. Cara kerja sinar ultraviolet masih belum diketahui sepenuhnya, tetapi diperkirakan sinar UV memodulasi respons imun, misalnya sinar UV menginduksi keratinosit untuk menghasilkan IL-1, suatu faktor yang diketahui mempengaruhi respons imun. Selain itu, iradiasi sinar UV dapat memicu apoptosis pada sel, dan mengubah DNA sedemikian rupa sehingga menjadi bersifat imunogenik *(D'Cruz, 2010)*.

Obat-obatan merupakan faktor non-genetik lain yang memicu terjadinya SLE. Beberapa obat-obatan diketahui dapat menyebabkan sejenis lupus, dikenal sebagai lupus yang dipengaruhi obat, yang mana mempengaruhi kulit dan persendian *(Rubin, 2002)*. Lebih dari 80 jenis obat-obatan dikaitkan dengan jenis lupus ini. Jenis-jenis ini termasuk obat-obatan yang mengandung sulfur, *tetracylcline* dan *non-steroidal anti-inflammatory drugs* (NSAID). Penggunaan obat-obatan ini dihubungkan dengan 1000 kasus lupus yang dipengaruhi obat *(Vasoo, 2006)*.

4. Gejala & Manifestasi Klinis

SLE adalah penyakit autoimun yang menyerang sel-sel sehat, jaringan dan organ seperti ginjal, hati, paru-paru, otak, persendiam, kulit serta pembuluh darah. Gejala-gejala SLE sangat bervariasi antar pasien. Gejala yang muncul umumnya seperti rasa nyeri yang tidak dapat dijelaskan, ruam pada kulit, bengkak atau nyeri di persendian, kelelahan dan masalah pada ginjal.

Penyakit ini juga diketahui memiliki manifestasi penyakit fisik yang signifikan dari ruam, alopecia, dan efek samping dari penggunaan obat (*stretch mark*, penambahan berat badan), selain fisik (fungsi, tidur, sakit, kelelahan), emosional (stres, kecemasan, depresi)

dan masalah kesehatan sosial yang semuanya berkontribusi pada Body Image (BI) yang buruk pada pasien *(Weinberg et al., 2018)*.

5. Pemeriksaan pada SLE

Ada beberapa pemeriksaan utama pada pasien SLE meliputi pemeriksaan antibody antinuklear (ANA) dan pemeriksaan antibody terhadap DNA. Serta pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan darah dan pemeriksaan urin.

Anti nuclear antibodi (ANA) merupakan suatu kelompok autoantibodi yang spesifik terhadap asam nukleat dan nukleoprotein, ditemukan pada connective tissue disease seperti SLE, sklerosis sistemik, *Mixed Connective Tissue Disease* (MCTD) dan sindrom sjogren's primer. ANA pertama kali ditemukan oleh Hargreaves pada tahun 1948 pada sumsum tulang penderita SLE. Perkembangan pemeriksaan imunodifusi dapat ditemukan spesifisitas ANA yang baru seperti Sm, *nuclear ribocleoprotein* (nRNP), Ro/SS-A dan La/SS-B. ANA dapat diperiksa dengan menggunakan metode imunofluoresensi.

ANA digunakan sebagai pemeriksaan penyaring pada connective tissue disease. Dengan pemeriksaan yang baik, 99% penderita SLE menunjukkan pemeriksaan yang positif, 68% pada penderita sindrom Sjogrens dan 40% pada penderita skleroderma. ANA juga pada 10% populasi normal yang berusia > 70 tahun *(Hochberg, 2004)*.

Pemeriksaan antibodi terhadap DNA (Anti ds-DNA) dapat digolongkan dalam antibodi yang reaktif terhadap DNA asli *(double stranded-DNA)*. Anti ds-DNA positif dengan kadar yang tinggi dijumpai pada 73% SLE dan mempunyai arti diagnostik dan prognostik. Penelitian yang dilakukan Muslikhah dkk (2012) tentang peningkatan kadar anti ds-DNA menunjukkan peningkatan pada keparahan penyakit. Pada penyakit SLE, anti ds-DNA mempunyai korelasi yang kuat dengan nefritis lupus dan tingkat keparahan penyakit SLE.

Pemeriksaan anti ds-DNA dilakukan dengan metode radioimmunoassay, ELISA dan *Clueiliae immunofluoresens.* Pemeriksaan Anti ds-DNA digunakan untuk mengetahui keberadaan autoantibodi IgG dari ds-DNA yang dapat ditemukan secara spesifik pada individu dengan SLE dan jarang ditemukan pada penyakit yang berhubungan dengan tulang.

B. Body Image

1. Definisi

Body Image (BI) atau Citra tubuh telah dikonseptualisasikan sebagai konstruk multidimensi yang mengandung fitur positif dan negatif dengan aspek persepsi, sikap, dan perilaku. Menurut Rice (1995), citra tubuh adalah gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya yang meliputi pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, penilaian-penilaian, sensasi-sensasi, kesadaran, dan perilaku yang terkait dengan tubuhnya. Gardner *(dalam Faucher, 2003)* mendefinisikan citra body image sebagai gambaran yang dimiliki seseorang dalam pikirannya tentang penampilan (misalnya ukuran dan bentuk) tubuhnya, serta sikap yang dibentuk seseorang terhadap karakteristik-karakteristik dari tubuhnya. Body image adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk serta ukuran tubuhnya dan bagaimana seseorang mempersepsi lalu memberikan penilaian atas apa yang dia pikirkan, rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya dengan penilaian orang lain terhadap dirinya *(Honigam & Castle, 2004).*

Jadi terdapat dua komponen dari body image, yaitu komponen perseptual (bagaimana seseorang memandang tubuhnya sendiri) dan komponen sikap (bagaimana seseorang merasakan tentang penampilan atau tubuh yang dipersepsinya).

Body Image bukanlah suatu konsep yang statis, melainkan berkembang melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan sosial,

serta mengalami perubahan sepanjang rentang kehidupan sebagai tanggapan terhadap umpan balik dari lingkungan *(Freedman, 1986; Rice, 1995; dan Cash, 1998)*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Body Image

Body Image dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: (a) penilaian atau komentar dari orang lain; (b) pelecehan seksual dan rasial; (c) stigmatisasi; (d) nilai-nilai sosial yang berlaku; (e) perubahan-perubahan fisik selama masa pubertas, menopause, dan kehamilan; (f) sosialisasi; (g) bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya sendiri; (h) kekerasan, baik verbal, fisik, maupun seksual; dan (i) kondisi-kondisi aktual dari tubuh, seperti penyakit atau disabilitas *(Mukhlis, 2013)*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan terhadap body image, diantaranya adalah pertama pola standar kecantikan dari setiap budaya yang tidak mungkin dicapai *(Rice 1995; dan Brehm, 1999)*.

Kedua adalah keyakinan bahwa kontrol diri dapat memberikan tubuh yang sempurna. Kenyataan bahwa satusatunya bagian tubuh yang memungkinkan untuk diubah adalah berat badan, sehingga berat badan menjadi pusat perhatian dalam usaha-usaha peningkatan diri *(Polivy & Herman dalam Rice, 1995)*.

Faktor ketiga adalah ketidakpuasan yang mendalam terhadap diri sendiri dan kehidupan, terutama jika meningkat menjadi kebencian terhadap tubuh, merupakan suatu ekspresi dari harga diri yang rendah dan perasan inadekuat *(Leibel et al., dalam Rice 1995)*.

Keempat adalah kebutuhan akan kontrol di dalam dunia yang terasa tidak terkontrol. Kemampuan mengontrol tubuhnya sendiri menyebabkan seseorang merasa setidak-tidaknya mempunyai pengaruh terhadap hidupnya sendiri *(Rice, 1995)*.

Kelima hidup dalam budaya yang menekankan kesan awal (*first impressions*). Menurut Berger dan Kano (*dalam Rice, 1995*), dalam

sebuah budaya yang mengukur nilai seorang perempuan berdasarkan daya tarik tubuhnya, identitas perempuan itu akan menjadi sangat terkait dengan penampilannya.

C. Depresi

1. Definisi

Depresi adalah gangguan mental yang umum, ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, susah tidur atau nafsu makan, perasaan kelelahan, dan konsentrasi yang buruk.

Depresi dapat tahan lama atau berulang, secara substansial mempengaruhi kemampuan individu untuk berfungsi di tempat kerja atau sekolah atau menghadapi kehidupan sehari-hari. Paling parah, depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Ketika ringan, pasien dapat diobati tanpa obatobatan tetapi ketika depresi sedang atau berat mereka mungkin memerlukan obat-obatan dan perawatan berbicara profesional. Menurut kognitif depresi terjadi akibat distorsi kognitif spesifik yang terdapat pada seseorang yang rentan terhadap depresi. Distorsi tersebut disebut sebagai depressgenic schemata yang merupakan cetakan kognitif yang menerima data internal maupun eksternal dengan cara diubah oleh pengalaman sebelumnya.

2. Epidemiologi

Prevalensi depresi di dunia menyatakan bahwa 1 dari 10 orang mengalami depresi. Depresi merupakan penyebab kedua disabilitas di seluruh dunia setelah jantung iskemik. Laporan World Health Organization (WHO) pada negara Indonesia menyatakan bahwa gangguan neuro-psikiatri menempati urutan keempat penyebab disabilitas. Gangguan depresi berat paling sering terjadi dengan prevalensi semua umur sebesar 15 persen. Perempuan dua kali lebih besar dibanding laki-laki. Tipe dan gangguan kepribadian tertentu juga diketahui berpengaruh terhadap kejadian depresi seperti orang dengan gangguan kepribadian obsesi-kompulsi, histrionik, dan ambang yang

memiliki faktor resiko lebih besar dibandingkan dengan gangguan kepribadian paranoid atau antisosial. Penderita perempuan dapat mencapai 25 persen, sekitar 10 persen di perawatan primer dan 15 persen dirawat di rumah sakit. Hampir 50 persen awitan diantara 20-50 tahun.

Riset kesehatan dasar 2013 yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan prevalensi gangguan mental emosional ialah sebesar 6% dengan rentan usia terbanyak pada 15-24 tahun.

3. Manifestasi klinis depresi

Depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (gangguan mood) yang ditandai dengan kemurungan, kesedihan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna dan bersalah, putus asa, sulit berkonsentrasi, dan penurunan nafsu makan. Depresi memiliki manifestasi klinis yang bermacam-macam pada tiap individu, dari gangguan mood ringan yang sering dijumpai baik pada individu normal hingga gangguan mood yang serius. Perasaan sedih dan cemas yang menetap pada depresi dapat memengeruhi perilaku dan persepsi seseorang.

D. Keterkaitan Body Image dengan SLE

SLE diketahui memiliki manifestasi penyakit fisik yang signifikan seperti ruam, alopecia, dan efek samping dari penggunaan obat (*stretch mark*, penambahan berat badan), selain fisik (fungsi, tidur, sakit, kelelahan), emosional (stres, kecemasan, depresi) dan masalah kesehatan sosial yang semuanya berkontribusi pada Body Image (BI) yang buruk pada pasien *(Weinberg et al., 2018)*.

Pasien dengan systemic lupus erythematosus (SLE) sering kali merasakan Body Image (BI) yang buruk. Body Image (BI) atau dapat disebut dalam bahasa Indonesia sebagai citra diri adalah bagaimana seseorang memandang gambaran tubuhnya sendiri terlepas dari

penampilan yang sebenarnya. Hal ini dapat disertai pula dengan persepsi, pikiran, dan perasaaan mengenai fungsi, kompetensi, ukuran dan estetika tubuhnya.

E. Keterkaitan Depresi dengan SLE

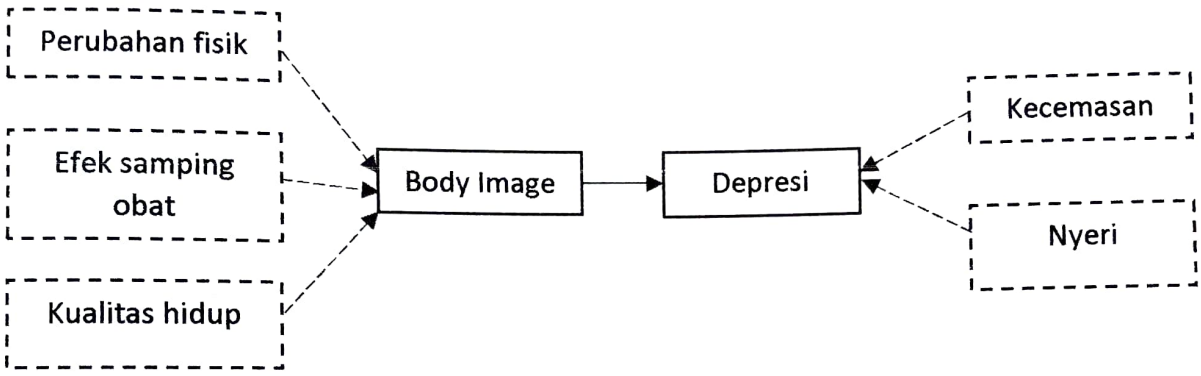
Depresi juga merupakan gejala yang sering dirasakan oleh pasien dengan SLE. Gejala depresi telah dilaporkan hingga 75% pasien dengan SLE, dan sekitar 50% akan memiliki diagnosis depresi berat gangguan dalam hidup mereka Depresi itu sendiri dapat berakibat buruk pada penderita SLE, dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa depresi berhubungan dengan penyakit jantung, *myocardial infarction, suicidal ideation* dan kematian, penurunan kualitas hidup, dan disanilitas *(Jordan et al. 2019, Shen et al. 2013).*

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hadirnya depresi pada pasien SLE, beberapa hal penting diantaranya adalah munculnya kekhawatiran yang berlebihan, ketidakmampuan mengontrol rasa nyeri. Adanya gangguan yang muncul karena lupus dan komplikasinya, merasa kasusnya semakin parah, dan timbulnya gejala gejala penyakit yang lebih parah.

BAB III
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka di bab sebelumnya, bahwa penderita SLE mengalami persepsi yang buruk terhadap Body Image atau citra diri diakibatkan karena adanya perubahan fisik penderita seperti ruam, *alopecia, stretch mark*, dan penambahan berat badan.

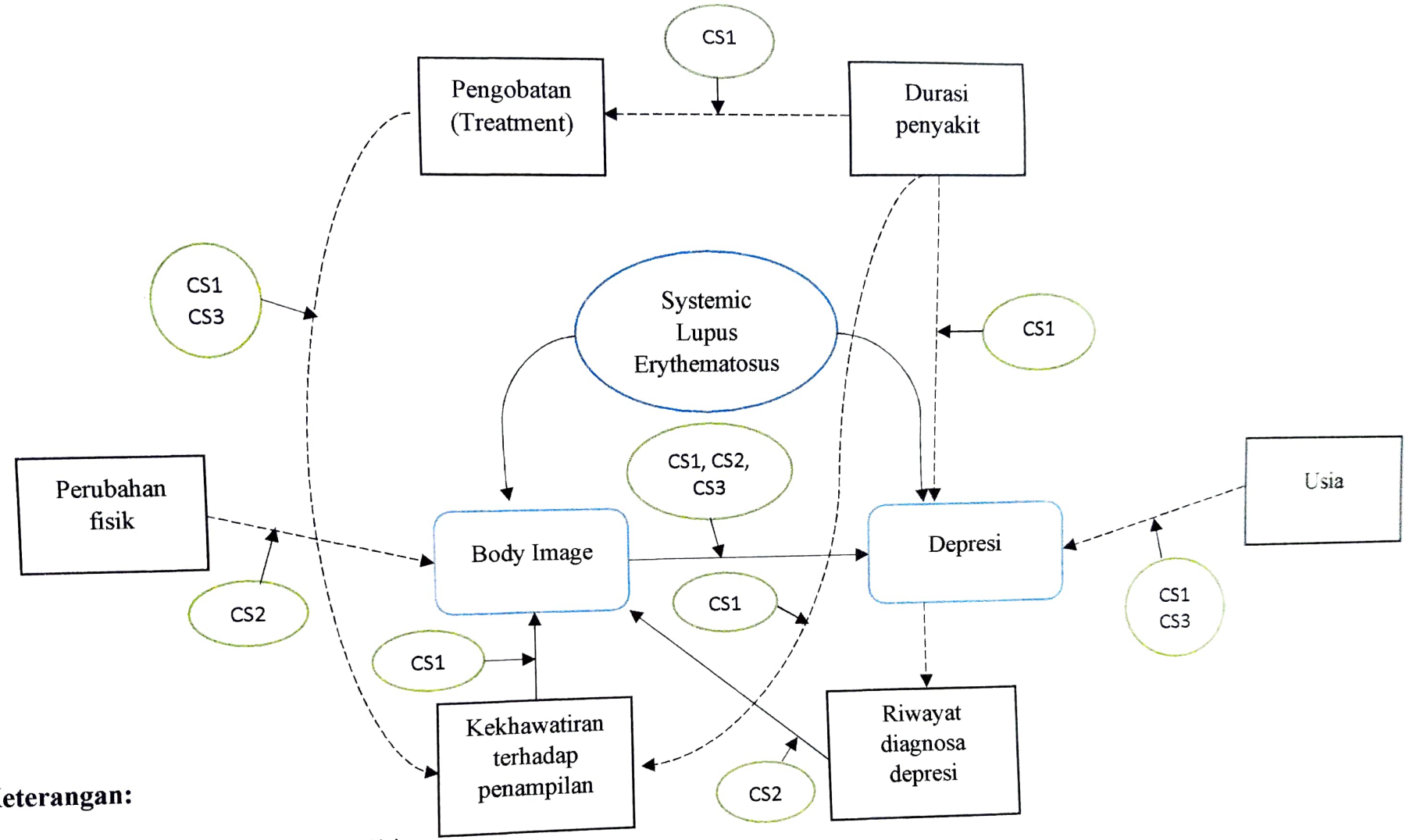


Bagan 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

⟶ : variabel yang diteliti

----► : variabel yang tidak diteliti



Keterangan:

→ : variabel yang diteliti

----→ : variabel yang tidak diteliti

CS : Cross-sectional study

Bagan 3.2 Jaring Laba-laba

B. Deskripsi Variabel

1. Variabel Independen (Body Image)

Body Image (BI) dalam arti luas menggambarkan bagaimana seseorang memandang tubuhnya sendiri, terlepas dari penampilan aslinya. Ini termasuk persepsi, pikiran dan perasaan tentang fungsi, kompetensi, ukuran dan estetika. Istilah itu sendiri dapat diterapkan pada banyak aspek berbeda dari masalah yang berhubungan dengan tubuh termasuk kesadaran akan tubuh, persepsi, dan emosi. Berdasarkan dari literatur yang didapatkan, Body Image dapat diukur dengan instrumen berikut:

a. *Body Image in Lupus Screen* (BILS)
b. *Body Image Quality of Life Inventory* (BIQLI)
c. *Self-Perception Profile for Children* (SPPC)

2. Variabel Dependen (Depresi)

Depresi adalah gangguan mental yang umum, ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, susah tidur atau nafsu makan, perasaan kelelahan, dan konsentrasi yang buruk. Berdasarkan literatur yang didapatkan, instrumen yang digunakan untuk mengukur depresi adalah:

a. *Children Depression Inventory* (CDI)
b. *Center for Epidemiologic Study Depression* (CES-D)
c. *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS)
d. *Patient Health Questionnaire* (PHQ-9)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan hasil penelitian menggunakan literatur sebagai sumber data.

B. Sumber Literatur

Sumber literatur yang digunakan di dalam penelitian ini didapatkan dari 5 *database*, yaitu:

1. Oxford University Press (OUP Journals)
2. PubMed Central (PMC)
3. SAGE Journals
4. Wiley Online Library
5. PLOS ONE

Waktu penelusuran dilakukan mulai pada tanggal 24 Juni 2020 dan berakhir pada tanggal 30 Juli 2020. Literatur yang digunakan yaitu jurnal yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir.

C. Prosedur Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan dengan susunan prosedur tertentu sebagai berikut:

1. Menetapkan tahapan pencarian
   a. Deskripsi Kasus

      Berdasarkan hasil dari literatur yang didapatkan bahwa hubungan Body Image (BI) dengan depresi pada pasien dengan *Systemic Lupus Erythemathosus* (SLE) bahwa terdapat hasil yang signifikan, sesuai dengan banyak literatur internasional yang membahas Body Image dengan depresi. Namun tidak ditemukan literatur yang menyatakan hubungan yang tidak signifikan antara

Body Image dengan depresi, sehingga terdapat pertanyaan apakah Body Image berhubungan dengan depresi pada pasien dengan SLE.

Pertanyaan penelitian, apakah ada "Hubungan antara Body Image dengan depresi pada pasien dengan *Systemic Lupus Erythematosus* berdasarkan literatur", sehingga didapatkan tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Body Image (BI) dengan depresi pada pasien dengan *systemic lupus erythematosus* (SLE). Sedangkan, tujuan khususnya adalah mengetahui gambaran Body Image (BI) pada pasien penderita SLE berdasarkan literatur yang tersedia.

b. Kata kunci

Kata kunci dibuat berdasarkan deskripsi dan dipilih dari beberapa kata terkait serta akronim atau singkatan, pengkaji mengambil literatur internasional sehingga kata kunci menggunakan bahasa inggris sebagai berikut:

1) P : SLE patient #1
2) C : Body Image #2
3) O : Depression #3
4) #4 : #1 AND #2 AND #3 AND Desain studi

c. Pencarian

1) Memilih database untuk memulai pencarian
2) Membuat strategi pencarian dengan menggunakan kata kunci dengan PICO.

d. Format strategi

Dalam kata kunci dari strategi pencarian maka didapatkan melalui PICO ke dalam 5 database, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Contoh pencarian dengan strategi database

Clinical Question →	**Clinical Scenario** →	**Database Strategy**
P: Population	SLE Patient	SLE Patient
I: Intervention	-	-

C: Comparison	Body Image	Body Image
O: Outcome	Depression	Depression
Type of Question	Correlation	AND
Type of Study	All studies	*Systematic review, Meta-analysis, Randomized Controlled Trial (RCT), cohort, case control study*

e. Aplikasi pencarian dengan database

Aplikasi pencarian PICO pada masing-masing database, menggunakan kata kunci kemudian ditambahkan desain studi agar lebih mudah mendapatkan literatur yang sesuai. Desain studi yang dapat digunakan adalah *systematic review/meta-analysis, randomized controlled trial, cohort,* dan *case control study.* Setelah melakukan pencarian menggunakan kata kunci, maka hasil pencarian dilakukan dokumentasi pada setiap desain studinya. Pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci dengan PICO ditambahkan dengan desain studi. Seperti pada database PMC memiliki 4 PICO dengan desain studi, pada database Oxford University Press memiliki 4 PICO dengan desain studi, pada database Wiley memiliki 4 PICO dengan desain studi, dan pada database SAGE Journals memiliki 4 PICO dengan desain studi. Aplikasi pencarian dengan database lainnya beserta dokumentasi pencarian terlampir.

Tabel 4.2 Aplikasi pencarian dengan database

Search	Most Recent Querries
#1	Search SLE patient
#2	Search Body Image
#3	Search Depression
#4	Search #1 AND #2 AND #3 AND Systematic review meta-analysis
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Randomized controlled trial

	Search #1 AND #2 AND #3 AND Cohort
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Case control study

2. Kriteria inklusi dan eksklusi
   a. Kriteria Inklusi
      1) Desain studi literatur: *Systematic Review/meta-analysis, Randomized Controlled Trial, Cohort,* dan *Case Control Study.*
      2) Litreratur sesuai dengan kata kunci yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.
      3) Tahun publikasi dalam 10 tahun terakhir (2010-2020).
      4) Sampel yang digunakan adalah pasien lupus.
      5) Variabel yang diukur adalah Body Image dan Depresi.
   b. Kriteria Eksklusi
      1) Desain studi yang tidak memiliki *randomized* atau *control group* di dalam penelitiannya.
      2) Literatur yang tidak relevan.
3. Skrining jurnal
   a. Judul yang didapat harus dicocokan dengan kata kunci dalam penulisan strategi.
   b. Materi jurnal yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi
   c. Semua jurnal yang didapat melalui proses pencarian menggunakan PICO dengan strategi database dengan dibuat tabel dengan beberapa informasi seperti sumber database yang digunakan, judul literatur yang didapatkan, kata kunci pencarian yang berada pada judul literatur, tahun publikasi literatur, penulis literatur, lalu dilakukan centang pada kolom kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan bahwa jurnal yang terpilih. Tabel skrining jurnal terlampir.

4. Format Appraisal

Appraisal merupakan penilaian kritis atau analisis konten dan konteks dari jurnal yang sudah terpilih, beberapa informasi yang tercantum yaitu; judul jurnal, penulis, publikasi, penerbit (*publisher*), tahun publikasi, tujuan, rumusan masalah, desain studi, subjek penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi, variabel, instrumen, parameter, intervensi, hasil, diskusi, kesimpulan dan butir-butir.

D. Etika Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan tidak membutuhkan kaji etik, namun dalam penulisan harus memperhatikan dan menghindari plagiarisme. Adapun etika penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Mencantumkan nama peneliti pada hasil atau isi yang diambil
2. Mencantumkan literatur ke dalam daftar pustaka

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

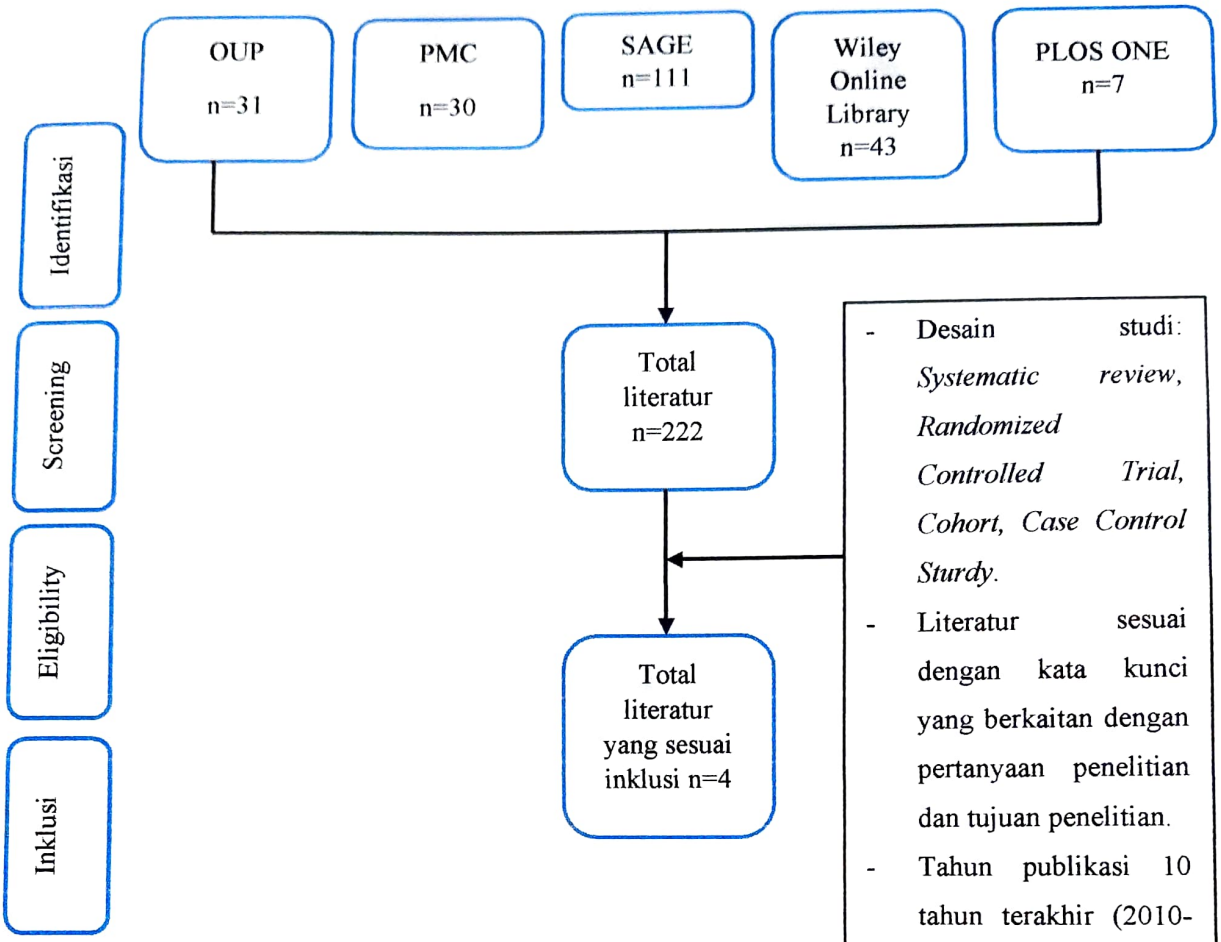
A. Hasil

Hasil pencarian literatur yang dilakukan pada 5 database menghasilkan literatur dari literatur dari 31 Oxford University Press (OUP), 30 literatur dari PubMed Central (PMC), 111 literatur dari SAGE Journals, 43 literatur dari Wiley Online Library, dan 7 literatur dari PLOS ONE sehingga keseluruhan literatur berjumlah 222. Berdasarkan penyaringan literatur dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
   a. Desain studi: *Systematic review/meta-analysis, Randomized Controlled Trial, Cohort, Case Control Sturdy.*
   b. Literatur sesuai dengan kata kunci yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.
   c. Tahun publikasi 10 tahun terakhir (2010-2020).
   d. Variabel yang diukur adalah Body Image dan Depresi.
2. Kriteria Eksklusi
   a. Desain studi yang tidak memiliki *randomized* atau *control group* di dalam penelitiannya.
   b. Literatur yang tidak relevan

Maka didapatkan hasil 2 literatur dari Oxford University Press, 1 literatur dari PMC, dan 1 literatur dari SAGE Journals. Dengan total literatur yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah 4 literatur.

Bagan 5.1 Diagram alur penelusuran dan penyeleksian literatur



B. Appraisal Jurnal

Jurnal dari masing-masing database yang sudah terpilih dari kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian di-appraisal. Berikut salah satu contoh appraisal dari database SAGE Journals.

Tabel 5.1 Contoh appraisal

Body image mediates the impact of pain on depressive symptoms in patients with systemic lupus erythematosus	
Author(s)	S Gholizadeh, DR Azizoddin, SD Mills, G Zamora, HMK Potemra, AE Hirz, DJ Wallace, MH Weisman and PM Nicassio.
Tahun publikasi	2019
Desain studi	Case Control Study
Tujuan	Untuk memeriksa apakah Body Image (khususnya, kualitas hidup terkait Body Image) berfungsi sebagai mediator hubungan antara nyeri dan gejala depresi di antara pasien dengan SLE.
Metode	Multiple mediation analysis digunakan untuk menguji hipotesis bahwa kualitas hidup yang terkait dengan Body Image menjelaskan hubungan antara nyeri dan gejala depresi pada sampel pasien SLE dari daerah perkotaan di Los Angeles, California.
Sampel	• Sampel diperoleh dari pasien berusia 18 tahun ke atas yang didiagnosis SLE menurut pedoman American College of Rheumatology 1982. Peserta tinggal di California Selatan dan mendapatkan perawatan medis mereka di Cedars Sinai Medical Center. • Pasien yang didiagnosis dengan SLE untuk pertama kalinya selama kunjungan klinik dan mereka yang memiliki riwayat medis yang signifikan untuk diagnosis psikiatris sebelum onset SLE dikecualikan dari penelitian.
Hasil dan pembahasan	Sampel didominasi perempuan (92,6%) dengan durasi penyakit rata-rata sekitar 17 tahun. Sekitar seperempat dari sampel memiliki gejala depresi yang meningkat. Kualitas hidup yang berhubungan dengan Body Image adalah mediator yang signifikan dalam hubungan antara rasa sakit dan gejala depresi. Model ini menyumbang 51% dari total varian dalam gejala depresi ($R^2 = 0.51$).

Butir	• Ada korelasi yang kuat dan signifikan antara skor HADS-Depression dan LupusPRO-Pain Vitality (r= – 0,71) dan skor Body Image (r= – 0,70) sehingga nyeri yang lebih buruk dan skor citra tubuh dikaitkan dengan gejala depresi yang lebih tinggi. • Lima item yang terdiri dari domain LupusPRO-Body Image menanyakan tentang kepuasan penampilan, kepercayaan diri secara umum, kontrol atas penampilan, kesadaran diri tentang penampilan, dan rasa malu, dan dapat diartikan sebagai skala kualitas hidup yang berhubungan dengan body image.
Kesimpulan	Studi cross-sectional ini menunjukkan bahwa kualitas hidup yang berhubungan dengan citra tubuh dapat menjelaskan efek nyeri pada gejala depresi di antara pasien dengan SLE.

C. Skrining Jurnal

Tabel 5.2 Hasil Skrining Jurnal

No.	Database	Title	Keyword(s)	Year	Author	Inklusi	Eksklusi
1	LWW Journals (Wolters Kluwer)	Body image mediates the impact of pain on depressive symptoms in patients with systemic lupus erythematosus	Body image; depression; pain; psychosocial; systemic lupus erythematosus	2019	S Gholizadeh, DR Azizoddin, SD Mills, G Zamora, HMK Potemra, AE Hirz, DJ Wallace, MH Weisman and PM Nicassio	√	√
2	PubMed Central (PMC)	Body Image in Patients with Systemic Lupus Erythematosus	Systemic Lupus Erythematosus (SLE); Body image; Quality of Life; Body Image quality of life inventrory	2011	Meenakshi Jolly, A. Simon Pickard, Rachel A. Mikolaitis, Jessica Cornejo, Winston Sequeira, Thomas F. Cash & Joel A. Block	√	√
3	SAGE Journals	Appearance concern and depression in adolescent girls with systemic lupus erythematous	Adolescent; Appearance; Depression; Systemic lupus erythematosus	2012	Li Ji & Shi Lili & Wei Jing & He Yanyan & Wei Min & Xiao Juan & Song Hongmei.	√	√

4	Wiley Online Library	Body Image in Lupus: Is It Disease Activity, Physical Function, Depression, Pain, Fatigue, Sleep, Fibromyalgia or Stress?	Lupus; body image; systemic lupus erythematosus	2018	Stacy L Weinberg, Nisarg Gandhi, Shilpa Arora, Winston Sequeira, Mondira Sengupta, Joel A Block, Meenakshi Jolly.	√	√

D. Review Literatur dan Pembahasan

1. Menjawab Pertanyaan dan Pembahasan

Penelitian ini membahas apakah Body Image (BI) berhubungan dengan Depresi pada pasien dengan systemic lupus erythematosus (SLE). Peneliti mengkaji 4 literatur berbeda yang terdiri dari berbagai jenis penelitian yang diambil dari beberapa database yang telah di-skrining dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Body Image (BI)

Asesmen pada Body Image yang dilakukan oleh Ghoziladeh et al. menggunakan instrumen *Lupus patient-reported outcome tool* (LupusPRO). Untuk analisis ini digunakan domain Body Image dan Pain & Vitality yang masing-masing berjumlah 5 item. Domain Body Image menilai kualitas hidup yang terkait dengan Body Image (misalnya, 'Saya tidak menyukai penampilan saya;'). Lima item yang terdiri dari domain Body Image juga disebut *Body Image in Lupus Screen*. Dengan mengambil sampel berjumlah 135 orang, nilai rata-rata dari LupusPRO-Body Image yaitu 69,9 (SD=28,6).

Jolly et al. membandingkan kualitas hidup yang terkait Body Image pada subjek dengan kelompok SLE (n= 87) dan kelompok non-SLE (n= 78) serta menentukan korelasinya menggunakan *body image quality of life inventory* (BIQLI). Rata-rata skor BIQLI adalah 1,89 (kisaran, -2,47 hingga 3,00) dan 0,68 (kisaran, -2,68 hingga 3,00) untuk masing-masing kelompok kontrol dan SLE (p= 0,001).

Seperti yang disebut dalam literatur oleh Li Ji et al., meskipun SLE dikaitkan dengan perubahan yang terlihat pada penampilan fisik, perhatian terhadap Body Image hanya mendapatkan sedikit penyelidikan empiris, terutama pada populasi anak. Dalam penelitian ini, Li Ji et al. mengukur kekhawatiran terhadap penampilan pada kelompok SLE (n= 84) dan kelompok

non-SLE (n= 80) dengan kategori jenis kelamin yang sama, menggunakan domain penampilan fisik dari *Self-Perception Profile for Children* (SPPC). Berkenaan dengan kekhawatiran terhadap penampilan, 77 (91,7%) pasien SLE melaporkan bahwa mereka merasa dirinya tidak menarik karena penyakit tersebut berdasarkan pertanyaan dari SPPC. Di antara pasien SLE, skor penampilan fisik SPPC adalah 13±2,8, sedangkan skor kelompok non-SLE adalah 20±3,1 (t= 11,71, p<0,05), menunjukkan bahwa para remaja penderita SLE yakin bahwa penampilan fisik mereka sangat terganggu.

Dalam literatur oleh Weinberg et al. *body image in lupus screen* (BILS) untuk mengukur body image pada pasien lupus dengan rentang skor dari 0 sampai 100. Dari pengukuran tersebut Rata-rata (SD) skor BILS adalah 74,48 (27,68). Sampel yang dihitung berjumlah 115 orang. Saat melihat kelompok secara keseluruhan, variabel yang secara independen terkait dengan citra tubuh bagian bawah adalah depresi, ruam, dosis steroid harian, dan stres. Model lengkap menjelaskan 55% varian Body Image di antara mereka yang tidak fibromyalgia. Hanya ada sekelompok kecil pasien dalam kohort ini yang memiliki diagnosis fibromyalgia (n= 17), dan pada kelompok ini, model lengkap dengan 18 variabel tidak dapat dicapai. Dalam penelitian ini ruam malar (*malar rash*) dimasukkann sebagai faktor prediktor pada Body Image. Di antara pasien tanpa diagnosis fibromyalgia, depresi, stres, total skor aktivitas penyakit SSLEDAI, dan ruam malar memiliki hubungan terbalik dengan citra tubuh (R^2 parsimoniuos model 4 = 0,49). Besar hubungan tertinggi dengan Body Image yang buruk adalah dengan ruam malar di antara kelompok yang tidak mengalami fibromyalgia.

b. Depresi

Depresi diukur dengan menggunakan instrumen HADS seperti yang digunakan di dalam penelitian Ghoziladeh et al. Untuk mendapatkan dua skor subskala (yaitu Kecemasan dan Depresi), item individu dijumlahkan; subskala Depresi digunakan untuk analisis ini. Skor subskala berkisar dari 0 hingga 21, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan frekuensi gejala yang lebih besar. Sekitar 23% dari sampel memiliki skor subskala HADS-Depresi 8 atau lebih tinggi, yang menunjukkan gejala depresi yang meningkat.

Dalam penelitian Jolly et al. lebih banyak kelompok SLE (40%) daripada kelompok kontrol non-SLE (7%) yang melaporkan diagnosis depresi secara mandiri (p= 0,001). Skor *Center for Epidemiologic Studies Depression Scale* (CES-D) (rata-rata ± SD) yang didapatkan dari 37 subjek kelompok SLE dan 30 subjek kelompok kontrol non-SLE adalah 22,8±8,2 (SLE) dan 18,7±6,1 (kontrol sehat) (p= 0,02).

CDI atau *children depression inventory* digunakan di dalam studi oleh Li Jin et al. merupakan sel-report test yang menilai kognitif, afektif, dan perilaku depresi pada anak-anak dan remaja berusia 7-18 tahun. Hasil yang dipaparkan dalam studinya yaitu, hampir semua pasien menunjukkan gejala depresi yang meningkat seperti yang ditunjukkan oleh skor rata-rata pada CDI. Total rata-rata CDI adalah 18,5±4,3, menunjukkan bahwa kelompok SLE memiliki gejala depresi yang lebih tinggi, dibandingkan dengan kelompok kontrol non-SLE pada usia dan jenis kelamin yang sama. Lebih lanjut, total 32 (38,1%) pasien memiliki CDI lebih besar dari 19 poin yang merupakan ambang batas ideal yang membedakan anak-anak yang berisiko depresi dari anak-anak yang tidak depresi. CDI pada kelompok kontrol secara signifikan lebih rendah

(11,4±1,7 vs. 18,5±4,3, t= 9,93, p<0,05), dan tidak ada seorang pun di kelompok kontrol yang memiliki skor CDI di atas 19.

Asesmen pada depresi dalam literatur oleh Weinberg et al. menggunakan *patient health questionnaire* (PHQ-9) yang mengukur keparahan gejala depresi selama dua minggu terakhir. Dalam studi ini, hanya 15 orang yang mengalami depresi dari total jumlah sampel (n= 115) yang dimasukkan ke dalam penelitian. Total skor PHQ yang didapatkan adalah (Mean ± SD) 7,2 (6,3).

c. Hubungan persepsi Body Image (BI) dengan Depresi

Menurut hasil studi oleh Ghoziladeh et al., ada korelasi yang kuat dan signifikan antara skor Depresi HADS dan skor Body Image (r= -0,70) sehingga skor nyeri dan Body Image yang lebih buruk dikaitkan dengan gejala depresi yang lebih tinggi. Kualitas hidup yang terkait dengan Body Image merupakan mediator yang signifikan dalam hubungan antara nyeri dan gejala depresi.

Dari studi Jolly et al. didapatkan bahwa di antara pasien dengan SLE, skor citra tubuh secara signifikan berkorelasi dengan riwayat diagnosis depresi yang dilaporkan sendiri (r= -0,37, p<0,001). Terdapat korelasi yang signifikan antara skor Body Image dengan skor CES-D (r= -0,54, p= 0,001). Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan SLE memiliki kualitas hidup terkait BI secara signifikan lebih buruk daripada kontrol non-SLE yang sesuai usia. Pasien yang lebih muda dan orang-orang dengan aktivitas atau kerusakan penyakit kulit, atau depresi lebih cenderung memiliki kualitas hidup terkait BI yang buruk.

Penelitian Li Ji et al. menunjukkan, kekhawatiran terhadap penampilan sangat berkorelasi dengan depresi (r= 0,758, p= 0,001). Selanjutnya, usia berkorelasi sedang dengan depresi (r= 0,468, p= 0,001). Citra tubuh, dan terutama penelitian terkait penampilan, mengutip salah satu penulis, masih merupakan perhatian minoritas, terutama yang berkaitan dengan pemahaman dampak psikososial

dari kondisi jangka panjang dan efek pengobatannya *(Rumsey, 2008)*. Pada SLE, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa citra tubuh buruk dibandingkan dengan kontrol non-SLE dan lebih sedikit berkaitan dengan penyakit itu sendiri dan lebih berkaitan dengan efek negatif pengobatan. Masalah penampilan juga telah terbukti dapat memprediksi depresi *(Hale et al., 2015)*.

Depresi, stres, dan total skor aktivitas penyakit SSLEDAI berbanding terbalik dengan Body Image (R^2 *parsimonious model* 3= 0,46). Besarnya hubungan terbalik dengan Body Image merupakan yang tertinggi untuk depresi. Aktivitas penyakit dan stres berkontribusi sama terhadap Body Image yang buruk *(Weinberg et al., 2018)*. Depresi, stres, dan aktivitas penyakit merupakan prediktor penting Body Image pada pasien SLE. Ruam malar adalah risiko BI yang buruk di antara mereka yang tidak memiliki Fibromyalgia. Perhatian terhadap depresi dan stres bersamaan dengan kontrol penyakit disarankan pada pasien SLE dengan Body Image yang buruk *(Weinberg et al., 2018)*.

d. Ringkasan Review Literatur

Temuan studi oleh Ghoziladeh et al. menunjukkan bahwa kualitas hidup terkait Body Image memediasi hubungan antara nyeri dan gejala depresi, mengontrol usia, jenis kelamin, dan aktivitas penyakit. Studi cross-sectional ini menyarankan bahwa kualitas hidup yang berhubungan dengan Body Image dapat memediasi efek nyeri pada gejala depresi di antara pasien dengan SLE.

Body Image pada SLE buruk, dan intervensi yang efektif dapat diarahkan pada aktivitas penyakit kulit, kerusakan, dan depresi. Body Image yang buruk adalah masalah realistis yang sering dihadapi oleh pasien SLE, dan ini perlu ditangani melalui penelitian terfokus pada masalah khusus ini *(Jolly et al., 2012)*.

Dari literatur oleh Ji et al. menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap penampilan sangat terkait dengan depresi pada pasien remaja wanita dengan SLE dan harus dinilai secara rutin. Ji et al. menetapkan bahwa kekhawatiran terhadap penampilan mungkin terkait dengan depresi pada pasien remaja dengan SLE. Meskipun ketidakpuasan Body Image dapat menjadi prediksi depresi, ini tidak membentuk hubungan sebab akibat. Ada kemungkinan juga bahwa depresi menyebabkan ketidakpuasan citra tubuh, daripada ketidakpuasan yang menyebabkan depresi.

Hasil studi Weinberg et al. menegaskan bahwa selain mengontrol aktivitas penyakit, pengobatan pasien SLE harus mencakup identifikasi mereka yang berisiko tinggi memiliki Body Image yang buruk, depresi, dan stres. Selain itu, kontributor terbesar terhadap Body Image yang buruk adalah depresi, stres, dan riwayat ruam malar dari SLE.

Tabel 5.3 Matriks Ringkasan

No.	Jurnal	Variabel		
		Body Image (BI)	**Depresi**	**Hubungan**
1	S Gholizadeh, DR Azizoddin, SD Mills, G Zamora, HMK Potemra, AE Hirz, et al. (2019)	n= 135 LupusPRO-Body Image rata-rata 69,9 (SD= 28,6) Korelasi dengan HADS *r*= -0,70	n= 135 23% sample HADS score 8 atau lebih tinggi HADS-Depression rata-rata 5,41 (SD= 4,03)	Efek langsung Body Image yang terkait kualitas hidup dengan gejala depresi berkorelasi negatif.
2	Meenakshi Jolly, A. Simon Pickard, Rachel A. Mikolaitis, Jessica Cornejo, Winston Sequeira, Thomas F. Cash, et al. (2011)	n= 165 (78 non-SLE control, 87 SLE group) Mean BIQLI score= 0,8±1,3 SLE; 1,7±1,2 non-SLE p=0,001 Body image correlated with history of depression (r= -0,37, p<0,001)	n= 165 (78 non-SLE control, 87 SLE group) Self-reported depression 40% (SLE patients), 7% (non-SLE) p=0,001 Anxiety/Depression r= -0,34 p= 0,001	Body image memiliki korelasi terhadap riwayat diagnosa depresi, serta ditemukan lebih dominan depresi pada kelompok SLE dibandingkan kelompok control.
3	Li Ji, Shi Lili, Wei Jing, He Yanyan, Wei Min, Xiao Juan, et al. (2012)	n= 84 (SLE), 80 (Control) Appearance concern *r*= 0,758 *p*= 0,001 SPPC score SLE 13±2,8 SPPC score Control 20±3,1 *t*= 11,71 *p*<0,05	n= 84 (SLE), 80 (Control) CDI SLE 18,5±4,3 CDI control 11,4±1,7 *t*=9,93 *p*<0,05	Meskipun body image bisa memperkirakan depresi, hal ini tidak membentuk hubungan sebab-akibat. Bahkan juga dimungkinkan

				sebaliknya, justru depresi-lah yang menyebabkan body image dissatisfaction.
4	Stacy L Weinberg, Nisarg Gandhi, Shilpa Arora, Winston Sequeira, Mondira Sengupta, Joel A Block, et al. (2018)	n= 115; $R^{2=}$ 0,54 Duration of SLE 8,15±6,57 LupusPRO BILS 74,5 (27,7)	n=115; $R^{2=}$ 0,54 Duration of SLE 8,15±6,57 Depression 15 (13) PHQ-9 score 7,2 (6,3) PHQ β=-1,72 95%CI=-3,11. -0,326 *p*= 0,016	Dalam penelitian ini, riwayat ruam malar terkait SLE merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap citra tubuh yang buruk, selain depresi, stres dan aktivitas penyakit.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa selain aktivitas penyakit, pengobatan pada pasien SLE harus mencakup identifikasi mereka yang berisiko tinggi memiliki persepsi Body Image yang buruk. Selain itu, kontributor terbesar terhadap Body Image yang buruk adalah depresi, stres, dan riwayat ruam malar dari SLE.

Berdasarkan empat literatur yang dikaji mendapatkan korelasi positif dan hasil yang signifikan pada ketiga penelitian, sedangkan pada satu penelitian tidak mendapatkan hasil hubungan sebab akibat.

B. Saran

Sumber literatur mengenai hubungan Body Image dengan depresi pada pasien SLE lebih banyak dari luar negeri atau internasional. Secara Evidence based di Indonesia khususnya Jakarta, perlu dilakukan penelitian primer setelah pandemi COVID-19 selesai.

Perlunya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi body image, memudahkan identifikasi gejala depresi pada pasien penderita SLE. Sehingga, tingkat depresi pada penderita SLE dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

Askanase, A., Shum, K., & Mitnick, H. (2012). Systemic lupus erythematosus: an overview. *Social work in health care*, *51*(7), 576-586.

Ferenkeh-Koroma, A. (2012). Systemic lupus erythematosus: nurse and patient education. *Nursing Standard*, *26*(39).

Hale, E. D., Treharne, G. J., Norton, Y., Lyons, A. C., Douglas, K. M. J., Erb, N., & Kitas, G. D. (2006). 'Concealing the evidence': the importance of appearance concerns for patients with systemic lupus erythematosus. *Lupus*, *15*(8), 532-540.

Hale, E. D., Radvanski, D. C., & Hassett, A. L. (2015). The man-in-the-moon face: a qualitative study of body image, self-image and medication use in systemic lupus erythematosus. *Rheumatology*, *54*(7), 1220-1225.

Ji, L., Lili, S., Jing, W., Yanyan, H., Min, W., Juan, X., & Hongmei, S. (2012). Appearance concern and depression in adolescent girls with systemic lupus erythematous. *Clinical rheumatology*, *31*(12), 1671-1675.

Jolly, M., Pickard, A. S., Mikolaitis, R. A., Cornejo, J., Sequeira, W., Cash, T. F., & Block, J. A. (2012). Body image in patients with systemic lupus erythematosus. *International journal of behavioral medicine*, *19*(2), 157-164.

Jordan, J., Thompson, N. J., Dunlop-Thomas, C., Lim, S. S., & Drenkard, C. (2019). Relationships among organ damage, social support, and depression in African American women with systemic lupus erythematosus. *Lupus*, *28*(2), 253-260.

Lim, S. S., Bayakly, A. R., Helmick, C. G., Gordon, C., Easley, K. A., & Drenkard, C. (2014). The incidence and prevalence of systemic

lupus erythematosus, 2002–2004: The Georgia Lupus Registry. *Arthritis & rheumatology*, *66*(2), 357-368.

Mukhlis, A. (2013). Berpikir positif pada ketidakpuasan terhadap citra tubuh (body image dissatisfaction). *Jurnal psikoislamika*, *10*(1), 5-14.

Rumsey, N. (2008). The psychology of appearance: Why health psychologists should "do looks". *European Health Psychologist*, *10*(3).

Shen, B., Tan, W., Feng, G., He, Y., Liu, J., Chen, W., ... & Gu, Z. (2013). The correlations of disease activity, socioeconomic status, quality of life, and depression/anxiety in Chinese patients with systemic lupus erythematosus. *Clinical and Developmental Immunology*, *2013*.

Somers, E. C., Marder, W., Cagnoli, P., Lewis, E. E., DeGuire, P., Gordon, C., ... & Leisen, J. (2014). Population-based incidence and prevalence of systemic lupus erythematosus: the Michigan Lupus Epidemiology and Surveillance program. *Arthritis & rheumatology*, *66*(2), 369-378.

Weinberg, S. L., Nisarg, G., Arora, S., Sequeira, W., Sengupta, M., Block, J. A., & Jolly, M. (2018). Body image in lupus: Is it disease activity, physical function, depression, pain, fatigue, sleep, fibromyalgia or stress? *International Journal of Clinical Rheumatology*, *13*(4), 250.

Yazid, F. A. (2019). *Prevalensi Kelainan Hematologi pada Pasien Lupus Eritematosus Sistemik Di RSUP Dr. M. Djamil* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

LAMPIRAN I

A. Database Pencarian Literatur

1. Database Oxford University Press (OUP)

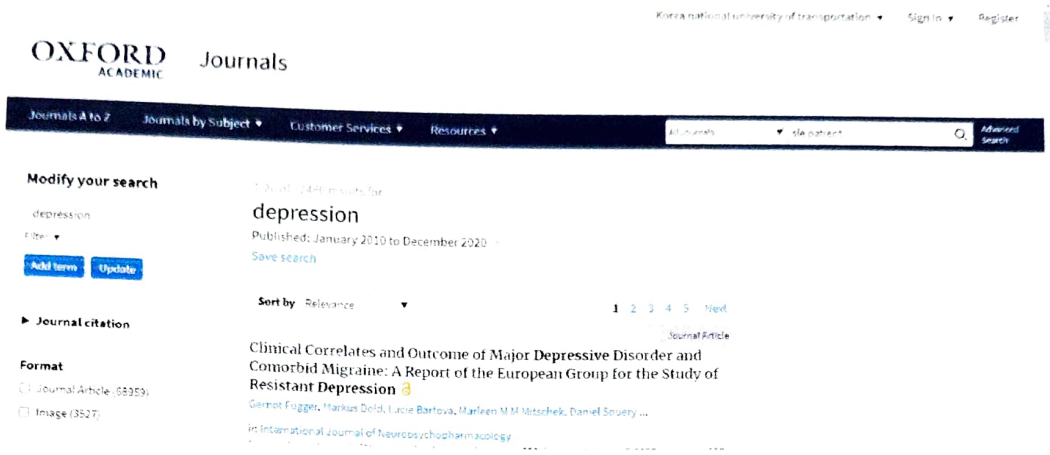
   Link: academic.oup.com/journals

Search	Most Recent Querries	Result
#1	Search SLE	3.900
#2	Search Body Image	93.089
#3	Search Depression	72.486
#4	Search #1 AND #2 AND #3 AND Systematic review	10
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Randomized controlled trial	1
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Cohort	13
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Case Control Study	7
#5	Search #1 AND #2 AND #3 AND #4 (relevance)	2

#1



#2

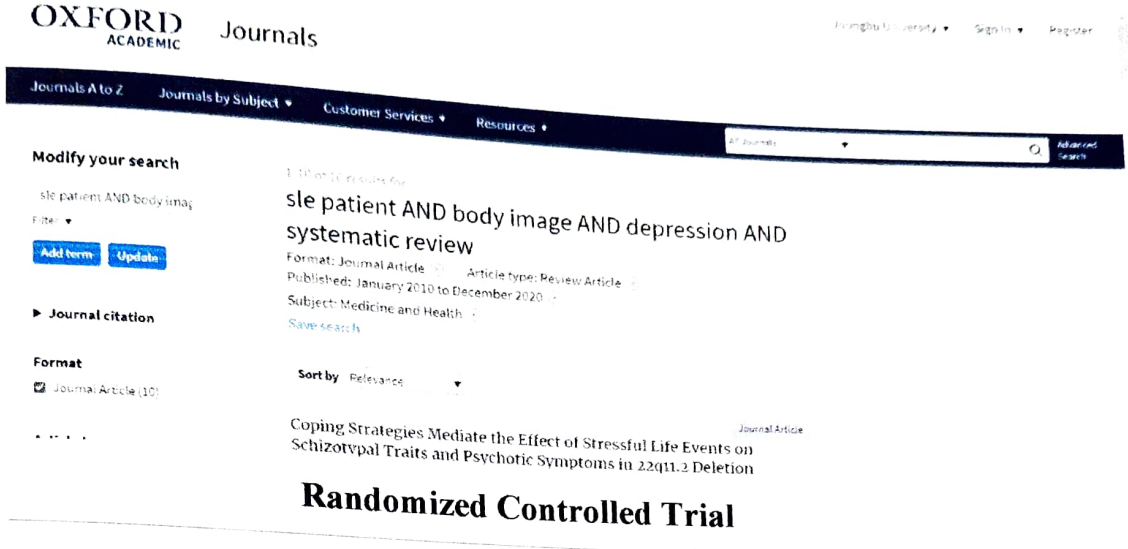

Korea national university of transportation
Sign in
Register
OXFORD ACADEMIC
Journals
Journals A to Z
Journals by Subject
Customer Services
Resources
Advanced Search
Modify your search
depression
Add term
Update
Journal citation
Format
Journal Article (68359)
Image (3527)
depression
Published: January 2010 to December 2020
Save search
Sort by Relevance
1 2 3 4 5 Next
Journal Article
Clinical Correlates and Outcome of Major Depressive Disorder and Comorbid Migraine: A Report of the European Group for the Study of Resistant Depression
Gernot Fugger, Markus Dold, Lucie Bartova, Marleen M.M Mitschek, Daniel Souery ...
in International Journal of Neuropsychopharmacology

#3

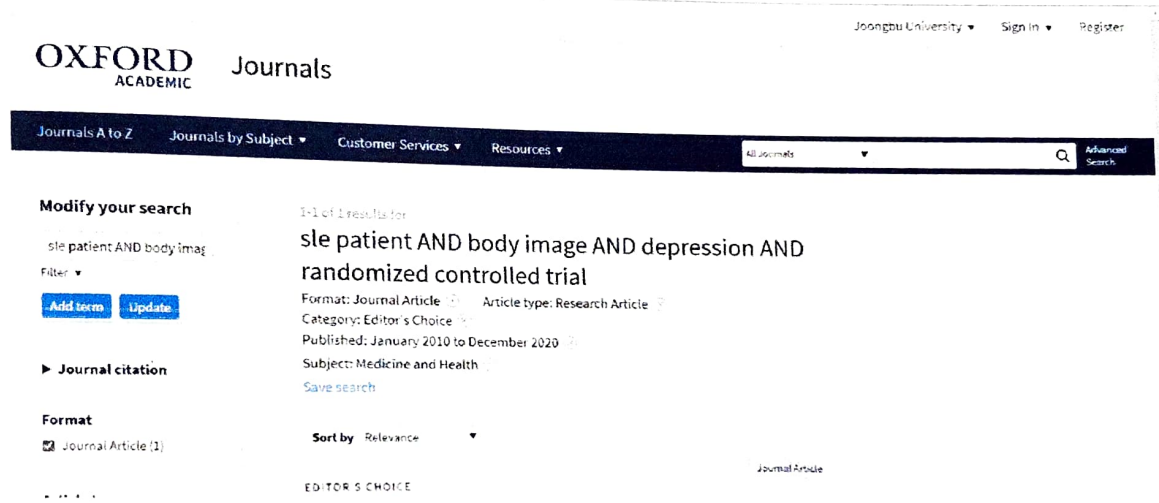

Korea national university of transportation
Sign in
Register
OXFORD ACADEMIC
Journals
Journals A to Z
Journals by Subject
Customer Services
Resources
Advanced Search
Modify your search
body image
Add term
Update
Journal citation
Format
Journal Article (90141)
Image (2945)
body image
Published: January 2010 to December 2020
Save search
Sort by Relevance
1 2 3 4 5 Next
Journal Article
Differential Child Body Perception in Children Ages 7–12 and Parents in Relation to Exercise and Eating Behaviors
Molly Ginsburg, Katelynn Sasaki, Mee Young Hong
in Current Developments in Nutrition
Current Developments in Nutrition, Volume 4, Issue Supplement_2, June 2020, Page 1004,

#4

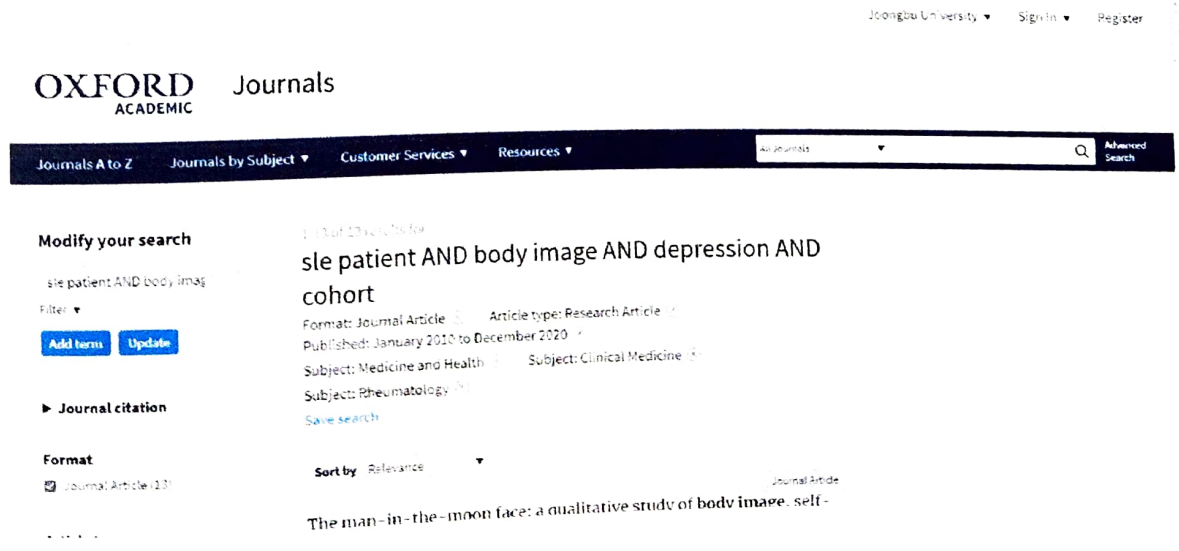
Systematic Review



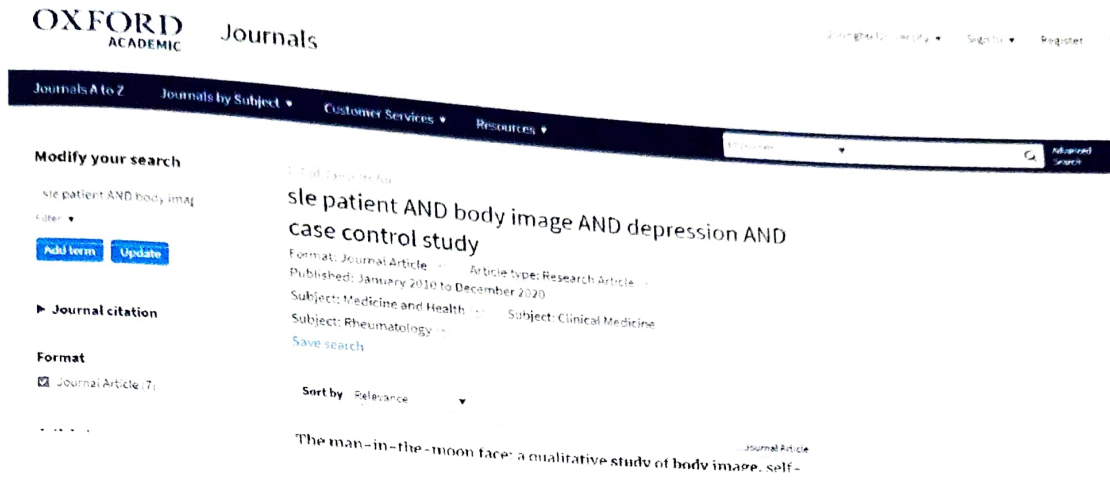
Randomized Controlled Trial



Cohort



Case Control Study

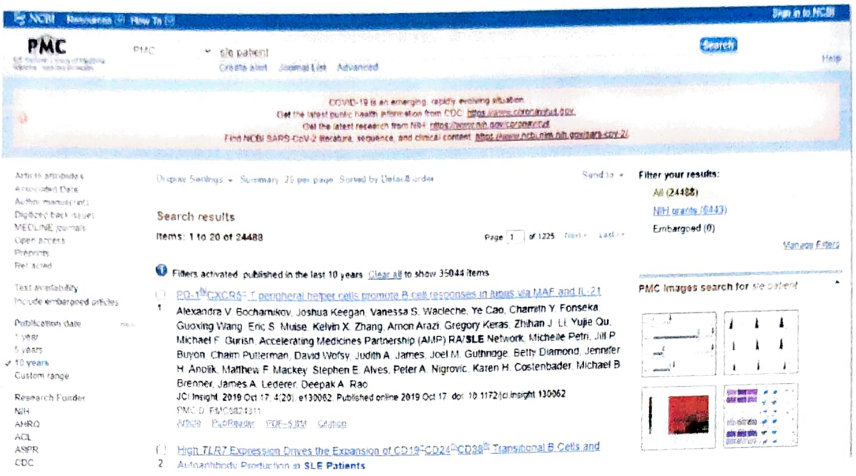


2. Database PubMed Central (PMC)

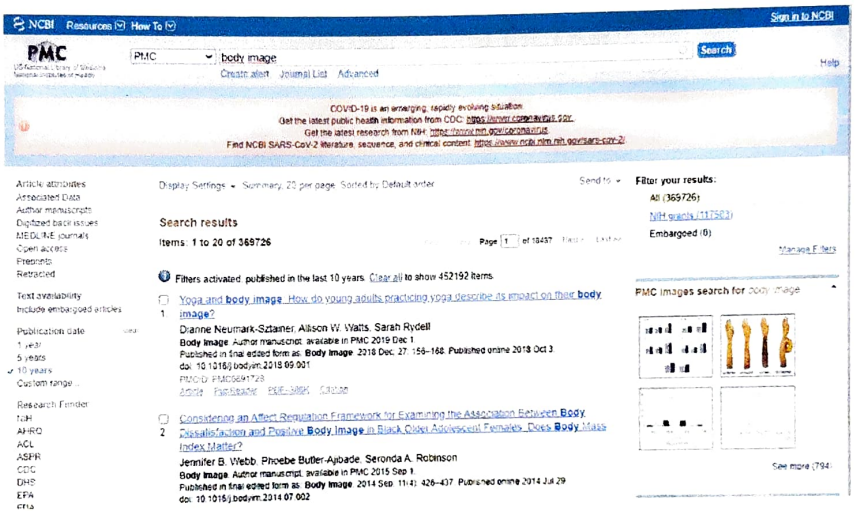
   Link: www.ncbi.nih.gov/pmc

Search	Most Recent Querries	Result
#1	Search SLE	24.488
#2	Search Body Image	369.726
#3	Search Depression	402.885
#4	Search #1 AND #2 AND #3 AND Systematic review	30
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Randomized controlled trial	0
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Cohort	0
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Case Control Study	0
#5	Search #1 AND #2 AND #3 AND #4	1

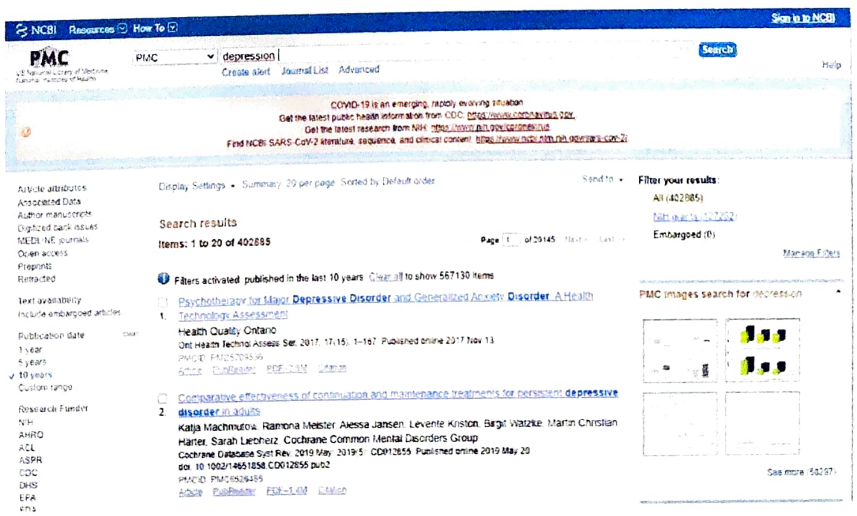
#1


NCBI Resources How To
Sign in to NCBI
PMC
PMC
sle patient
Search
Create alert Journal List Advanced
Help
COVID-19 is an emerging, rapidly evolving situation
Get the latest public health information from CDC: https://www.coronavirus.gov.
Get the latest research from NIH: https://www.nih.gov/coronavirus.
Find NCBI SARS-CoV-2 literature, sequence, and clinical content: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/sars-cov-2/
Display Settings: Summary, 20 per page, Sorted by Default order
Send to
Search results
Items: 1 to 20 of 24488
Page 1 of 1225
Next Last
Filters activated: published in the last 10 years. Clear all to show 35044 items.
Filter your results:
All (24488)
NIH grants (6443)
Embargoed (0)
Manage Filters
PMC images search for sle patient
Article attributes
Associated Data
Author manuscripts
Digitized back issues
MEDLINE journals
Open access
Preprints
Retracted
Text availability
Include embargoed articles
Publication date
1 year
5 years
10 years
Custom range...
Research Funder
NIH
AHRQ
ACL
ASPR
CDC
1 PD-1hiCXCR5− T peripheral helper cells promote B cell responses in lupus via MAF and IL-21
Alexandra V. Bocharnikov, Joshua Keegan, Vanessa S. Wacleche, Ye Cao, Charreh Y. Fonseka, Guoxing Wang, Eric S. Muise, Kelvin X. Zhang, Arnon Arazi, Gregory Keras, Zhihan J. Li, Yujie Qu, Michael F. Gurish, Accelerating Medicines Partnership (AMP) RA/SLE Network, Michelle Petri, Jill P. Buyon, Chaim Putterman, David Wofsy, Judith A. James, Joel M. Guthridge, Betty Diamond, Jennifer H. Anolik, Matthew F. Mackey, Stephen E. Alves, Peter A. Nigrovic, Karen H. Costenbader, Michael B. Brenner, James A. Lederer, Deepak A. Rao
JCI Insight. 2019 Oct 17; 4(20): e130062. Published online 2019 Oct 17. doi: 10.1172/jci.insight.130062
PMCID: PMC6824311
Article PubReader PDF (1.8M) Cite
2 High TLR7 Expression Drives the Expansion of CD19+CD24hiCD38hi Transitional B Cells and Autoantibody Production in SLE Patients

#2

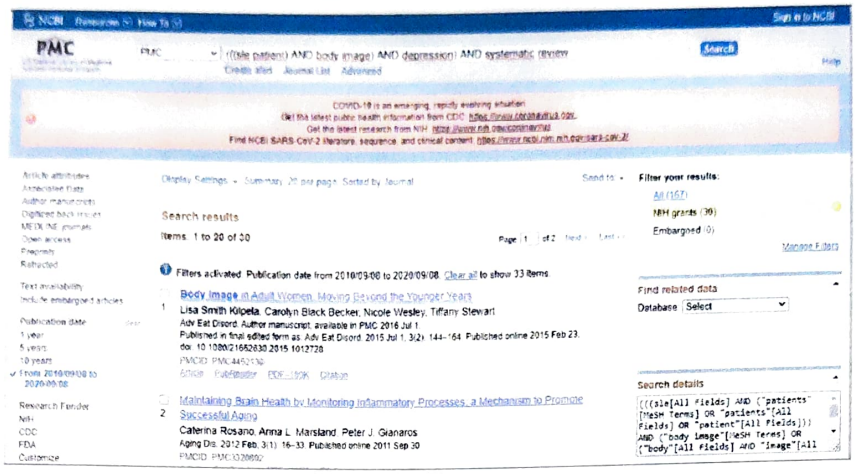

NCBI Resources How To
Sign in to NCBI
PMC
PMC
body image
Search
Create alert Journal List Advanced
Help
COVID-19 is an emerging, rapidly evolving situation
Get the latest public health information from CDC: https://www.coronavirus.gov.
Get the latest research from NIH: https://www.nih.gov/coronavirus.
Find NCBI SARS-CoV-2 literature, sequence, and clinical content: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/sars-cov-2/
Display Settings: Summary, 20 per page, Sorted by Default order
Send to
Search results
Items: 1 to 20 of 369726
Page 1 of 18487
Next Last
Filters activated: published in the last 10 years. Clear all to show 452192 items.
Filter your results:
All (369726)
NIH grants (117583)
Embargoed (0)
Manage Filters
PMC images search for body image
Article attributes
Associated Data
Author manuscripts
Digitized back issues
MEDLINE journals
Open access
Preprints
Retracted
Text availability
Include embargoed articles
Publication date
1 year
5 years
10 years
Custom range...
Research Funder
NIH
AHRQ
ACL
ASPR
CDC
DHS
EPA
1 Yoga and body image: How do young adults practicing yoga describe its impact on their body image?
Dianne Neumark-Sztainer, Allison W. Watts, Sarah Rydell
Body Image. Author manuscript; available in PMC 2019 Dec 1.
Published in final edited form as: Body Image. 2018 Dec; 27: 156–168. Published online 2018 Oct 3.
doi: 10.1016/j.bodyim.2018.09.001
PMCID: PMC6691728
Article PubReader PDF (1.9M) Cite
2 Considering an Affect Regulation Framework for Examining the Association Between Body (Dis)satisfaction and Positive Body Image in Black Older Adolescent Females: Does Body Mass Index Matter?
Jennifer B. Webb, Phoebe Butler-Ajibade, Seronda A. Robinson
Body Image. Author manuscript; available in PMC 2015 Sep 1.
Published in final edited form as: Body Image. 2014 Sep; 11(4): 426–437. Published online 2014 Jul 29.
doi: 10.1016/j.bodyim.2014.07.002
See more (794)

#3

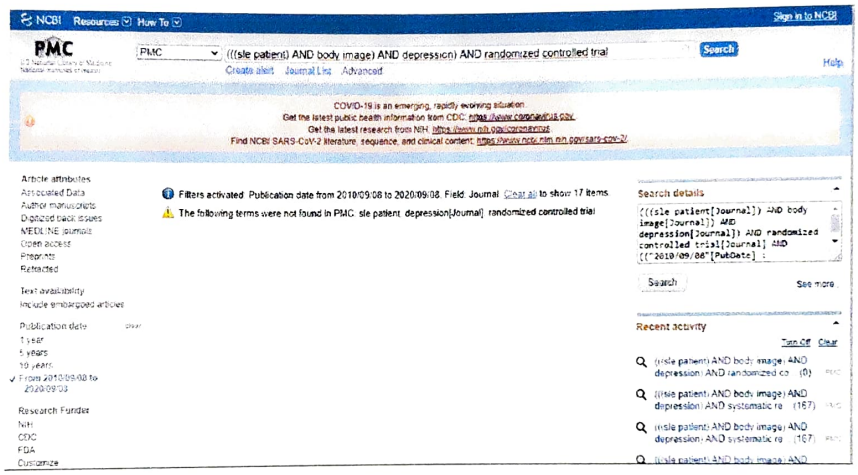

NCBI Resources How To
Sign in to NCBI
PMC
PMC
depression
Search
Create alert Journal List Advanced
Help
COVID-19 is an emerging, rapidly evolving situation
Get the latest public health information from CDC: https://www.coronavirus.gov.
Get the latest research from NIH: https://www.nih.gov/coronavirus.
Find NCBI SARS-CoV-2 literature, sequence, and clinical content: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/sars-cov-2/
Display Settings: Summary, 20 per page, Sorted by Default order
Send to
Search results
Items: 1 to 20 of 402885
Page 1 of 20145
Next Last
Filters activated: published in the last 10 years. Clear all to show 567130 items.
Filter your results:
All (402885)
NIH grants (137252)
Embargoed (0)
Manage Filters
PMC images search for depression
Article attributes
Associated Data
Author manuscripts
Digitized back issues
MEDLINE journals
Open access
Preprints
Retracted
Text availability
Include embargoed articles
Publication date
1 year
5 years
10 years
Custom range...
Research Funder
NIH
AHRQ
ACL
ASPR
CDC
DHS
EPA
1 Psychotherapy for Major Depressive Disorder and Generalized Anxiety Disorder: A Health Technology Assessment
Health Quality Ontario
Ont Health Technol Assess Ser. 2017; 17(15): 1–167. Published online 2017 Nov 13.
PMCID: PMC5703436
Article PubReader PDF (2.3M) Cite
2 Comparative effectiveness of continuation and maintenance treatments for persistent depressive disorder in adults
Katja Machmutova, Ramona Meister, Alessa Jansen, Levente Kriston, Birgit Watzke, Martin Christian Härter, Sarah Liebherz, Cochrane Common Mental Disorders Group
Cochrane Database Syst Rev. 2019 May; 2019(5): CD012655. Published online 2019 May 20.
doi: 10.1002/14651858.CD012655.pub2
PMCID: PMC6526495
Article PubReader PDF (1.4M) Cite
See more (59297)

#4

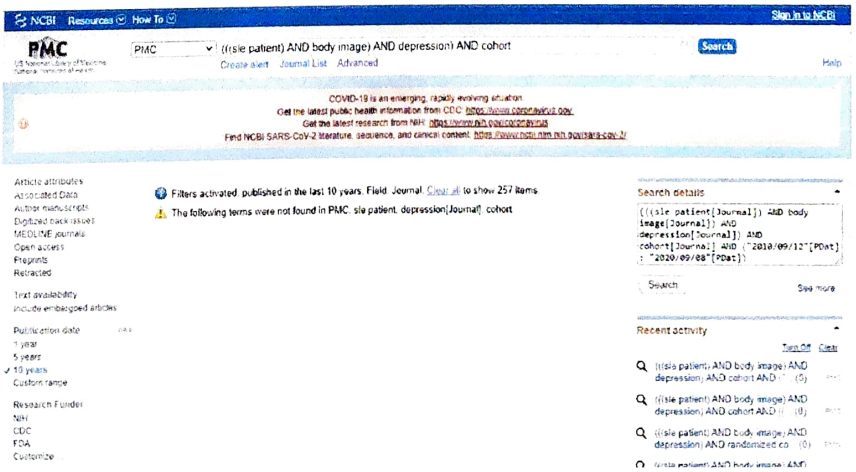
Systematic Review



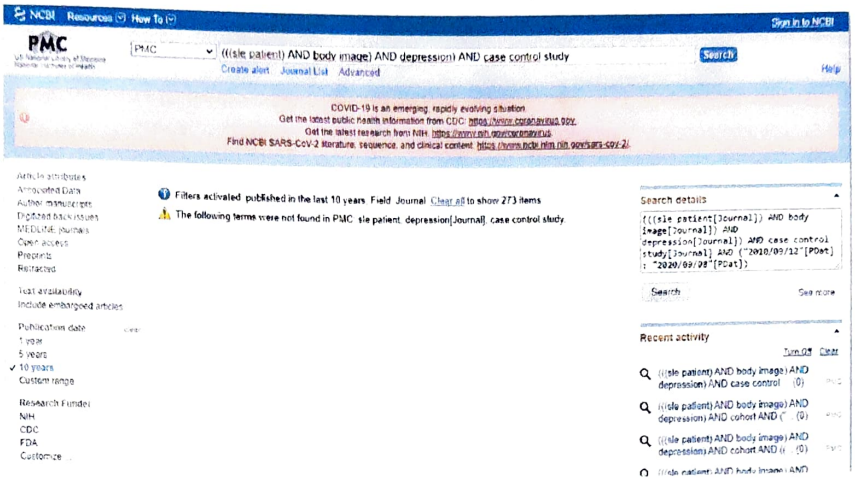
Randomized Controlled Trial



Cohort



Case Control Study

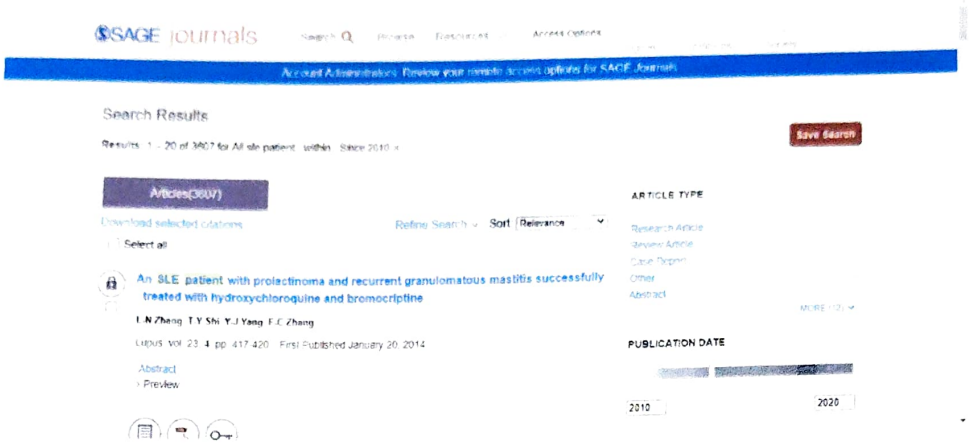


3. Database SAGE Journals

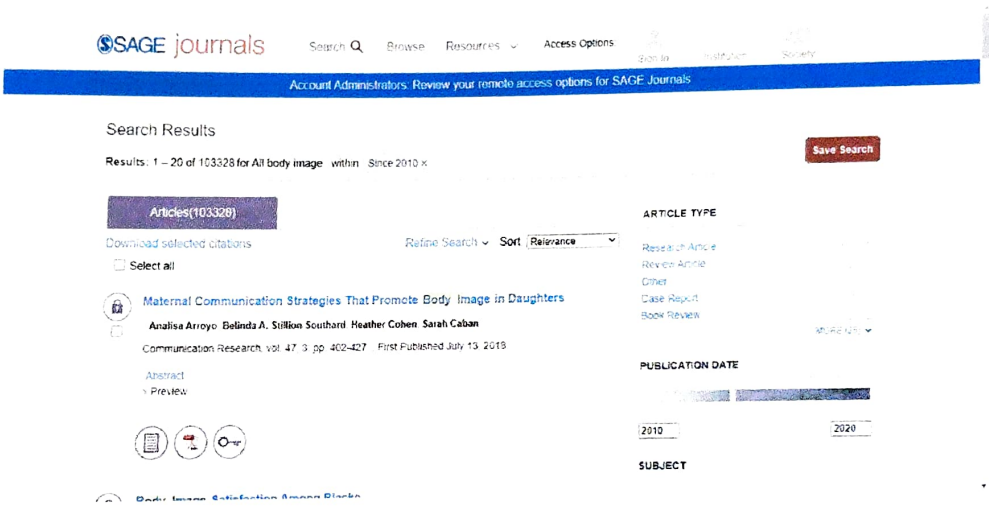
   Link: journals.sagepub.com/

Search	Most Recent Querries	Result
#1	Search SLE	3.607
#2	Search Body Image	103.328
#3	Search Depression	87.623
#4	Search #1 AND #2 AND #3 AND Meta analysis	23
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Randomized controlled trial	27
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Cohort	58
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Case Control Study	3
#5	Search #1 AND #2 AND #3 AND #4	1

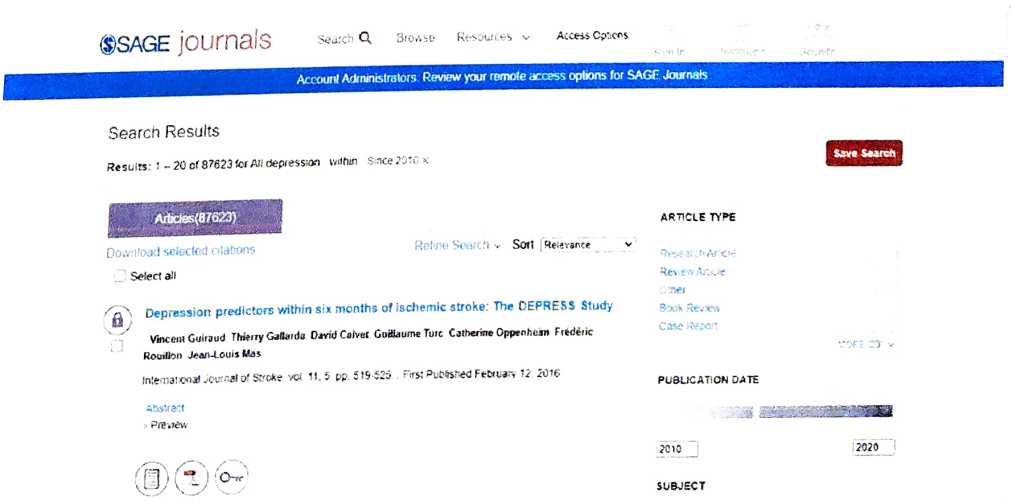
#1


SAGE journals
Search Results
Save Search
Articles(3807)
Download selected citations
Refine Search
Sort Relevance
Select all
An SLE patient with prolactinoma and recurrent granulomatous mastitis successfully treated with hydroxychloroquine and bromocriptine
L N Zhang T Y Shi Y J Yang F C Zhang
Lupus Vol 23 4 pp 417-420 First Published January 20 2014
Abstract
Preview
ARTICLE TYPE
Research Article
Review Article
Case Report
Other
Abstract
PUBLICATION DATE
2010
2020

#2

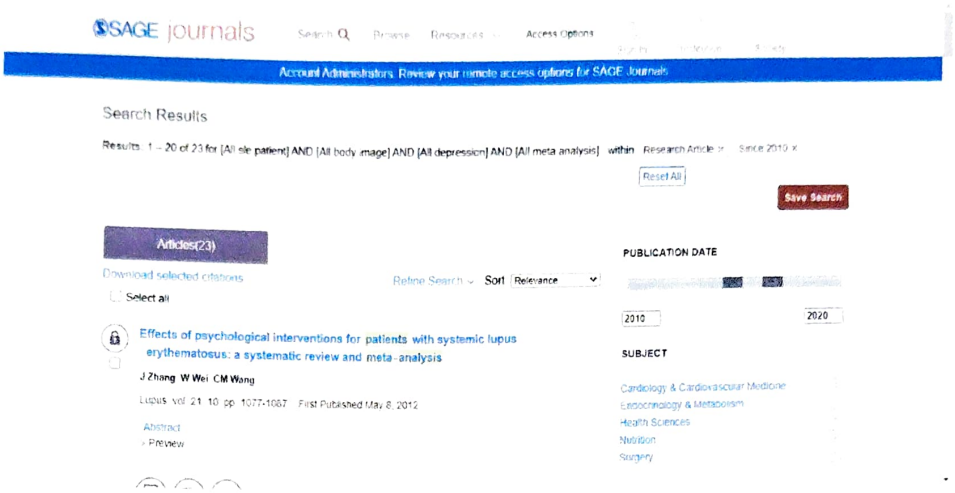

SAGE journals
Search
Browse
Resources
Access Options
Account Administrators: Review your remote access options for SAGE Journals
Search Results
Results: 1 – 20 of 103328 for All body image within Since 2010 ×
Save Search
Articles(103328)
Download selected citations
Refine Search
Sort Relevance
Select all
Maternal Communication Strategies That Promote Body Image in Daughters
Analisa Arroyo Belinda A. Stillion Southard Heather Cohen Sarah Caban
Communication Research vol 47 3 pp 402-427 First Published July 13 2018
Abstract
Preview
ARTICLE TYPE
Research Article
Review Article
Other
Case Report
Book Review
PUBLICATION DATE
2010
2020
SUBJECT

#3

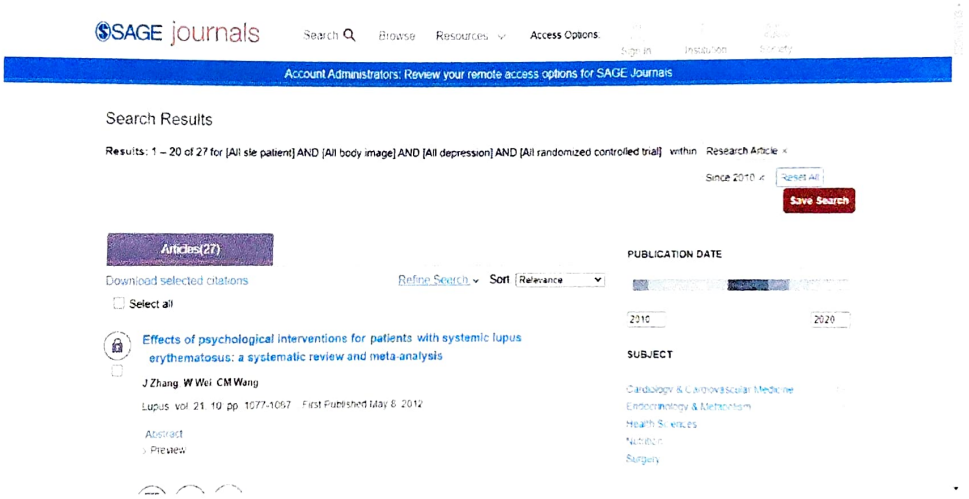

SAGE journals
Search
Browse
Resources
Access Options
Account Administrators: Review your remote access options for SAGE Journals
Search Results
Results: 1 – 20 of 87623 for All depression within Since 2010 ×
Save Search
Articles(87623)
Download selected citations
Refine Search
Sort Relevance
Select all
Depression predictors within six months of ischemic stroke: The DEPRESS Study
Vincent Guiraud Thierry Gallarda David Calvet Guillaume Turc Catherine Oppenheim Frédéric Rouillon Jean-Louis Mas
International Journal of Stroke vol 11 5 pp 519-525 First Published February 12 2016
Abstract
Preview
ARTICLE TYPE
Research Article
Review Article
Other
Book Review
Case Report
PUBLICATION DATE
2010
2020
SUBJECT

#4

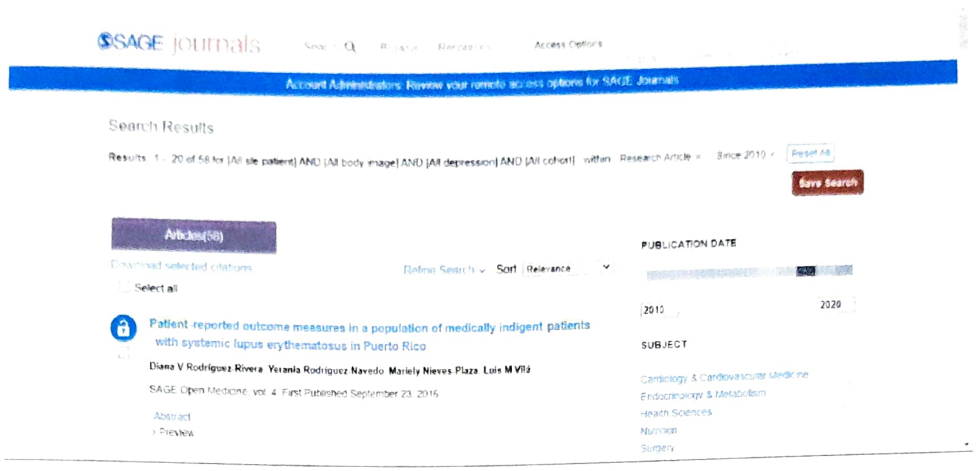
Meta analysis



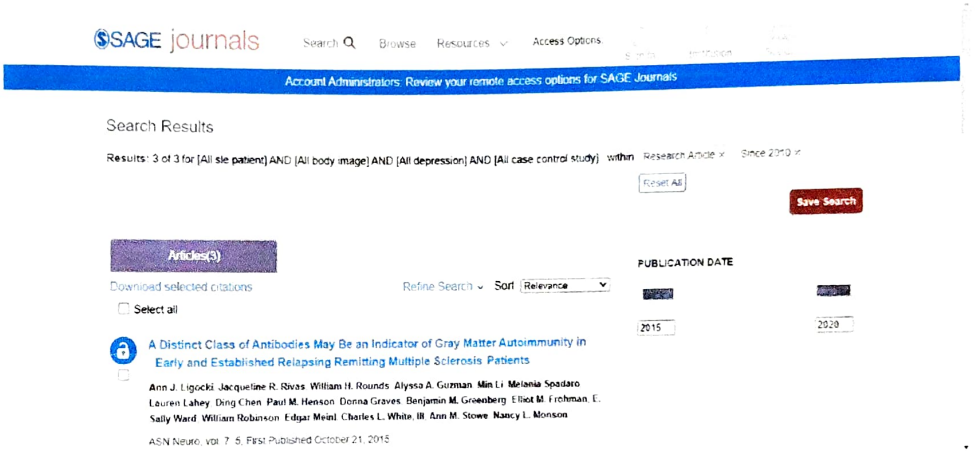
Randomized Controlled Trial



Cohort



Case Control Study



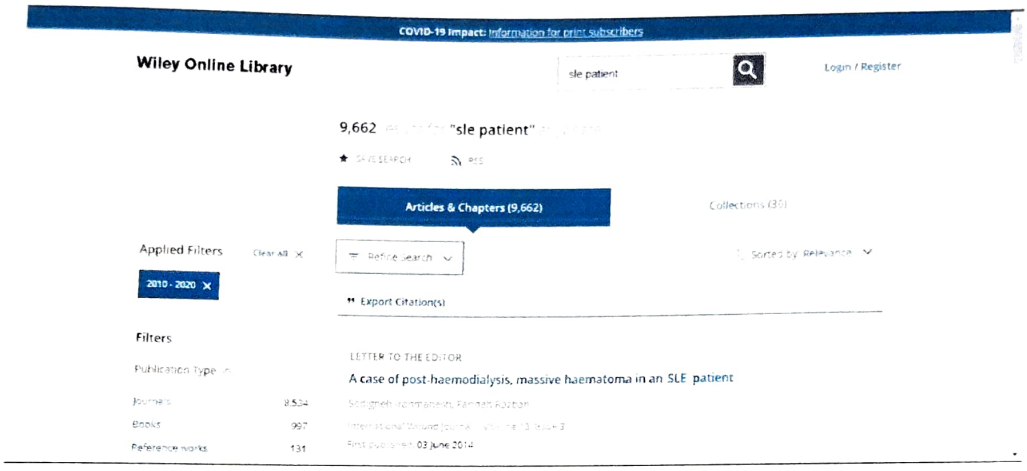
4. Database Wiley Online Library

   Link: onlinelibrary.wiley.com/

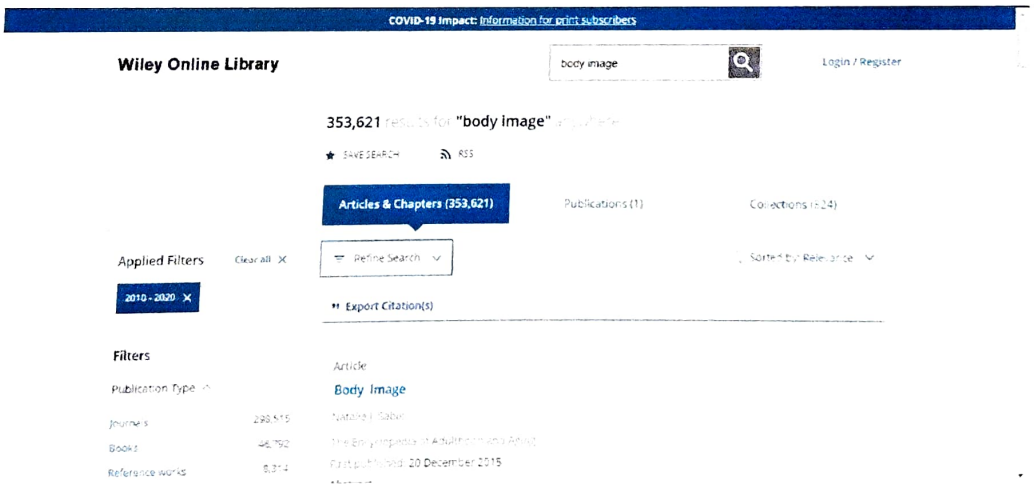
Search	Most Recent Querries	Result
#1	Search SLE	9.662
#2	Search Body Image	353.621
#3	Search Depression	255.127
#4	Search #1 AND #2 AND #3 AND Systematic review	13
	Search #1 AND #2 AND #3 AND	14

	Randomized controlled trial	
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Cohort	13
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Case Control Study	3
#5	Search #1 AND #2 AND #3 AND #4	0

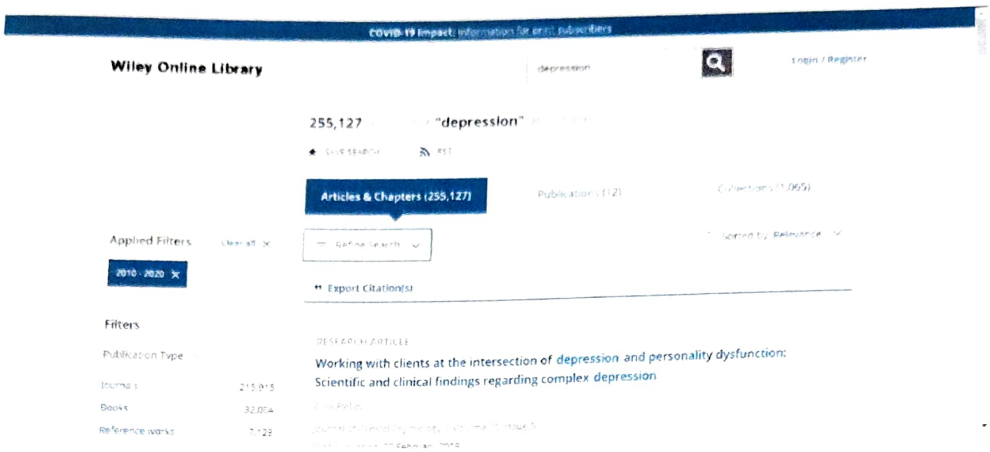
#1



#2

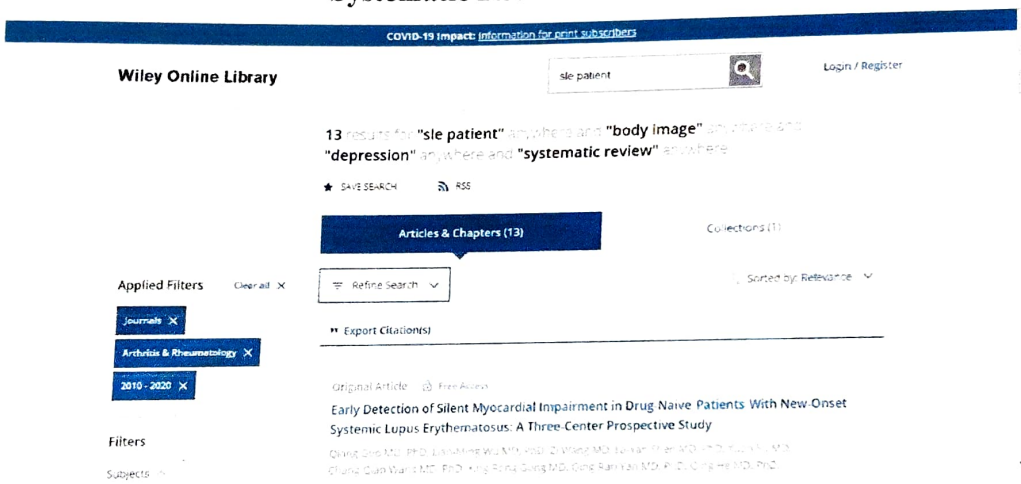


#3

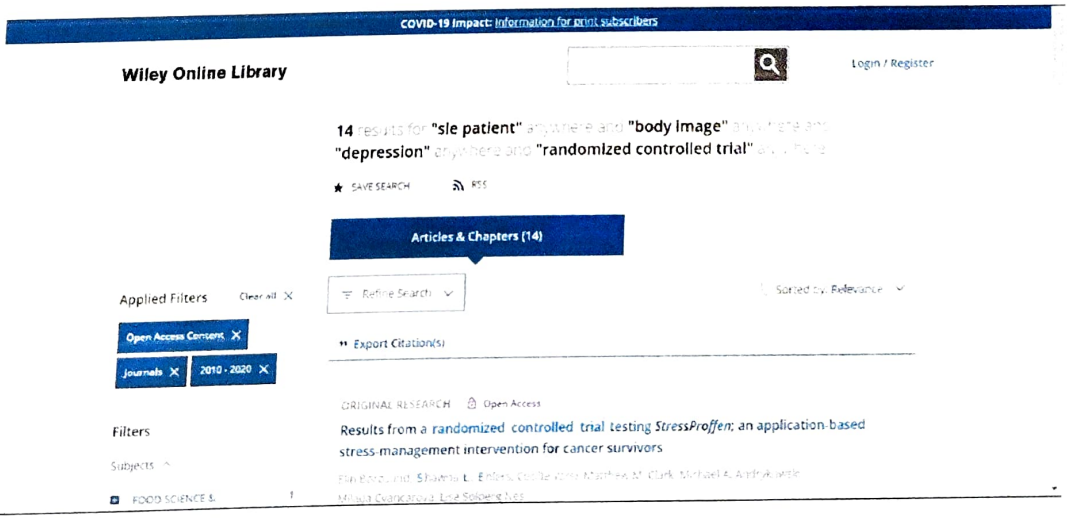


#4

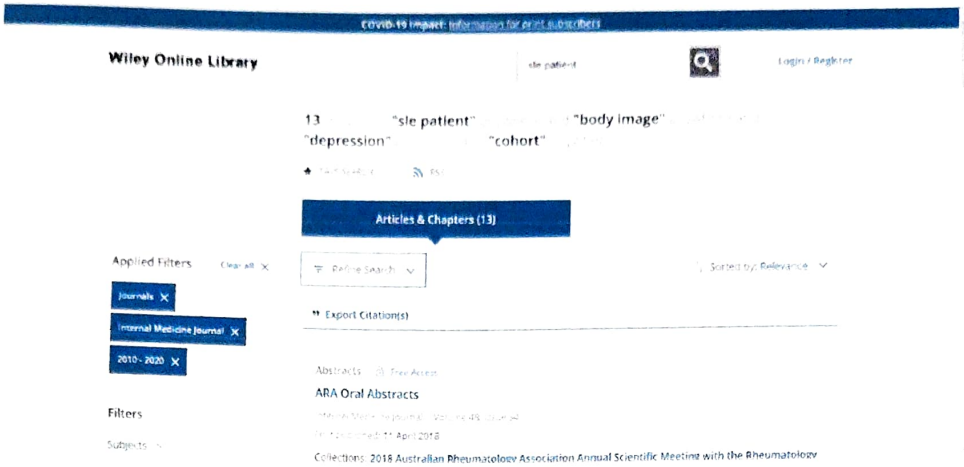
Systematic Review



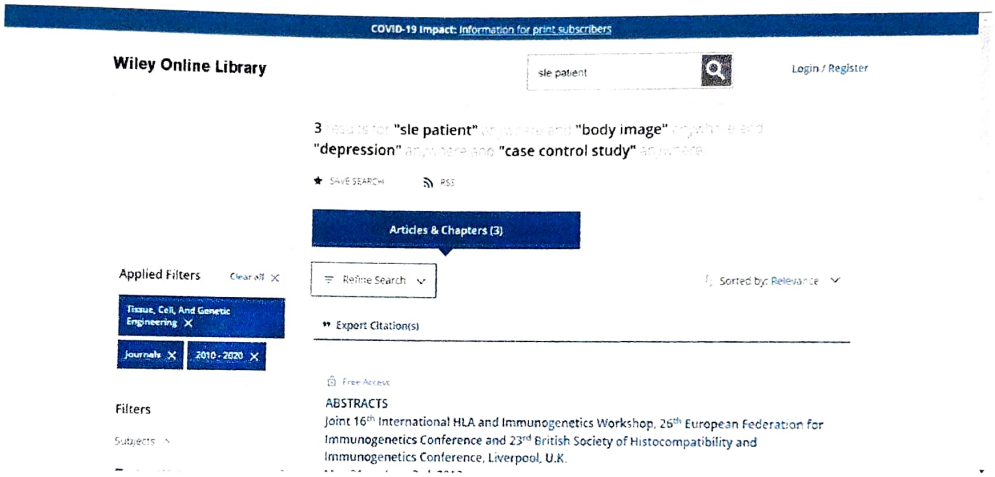
Randomized Controlled Trial



Cohort



Case Control Study



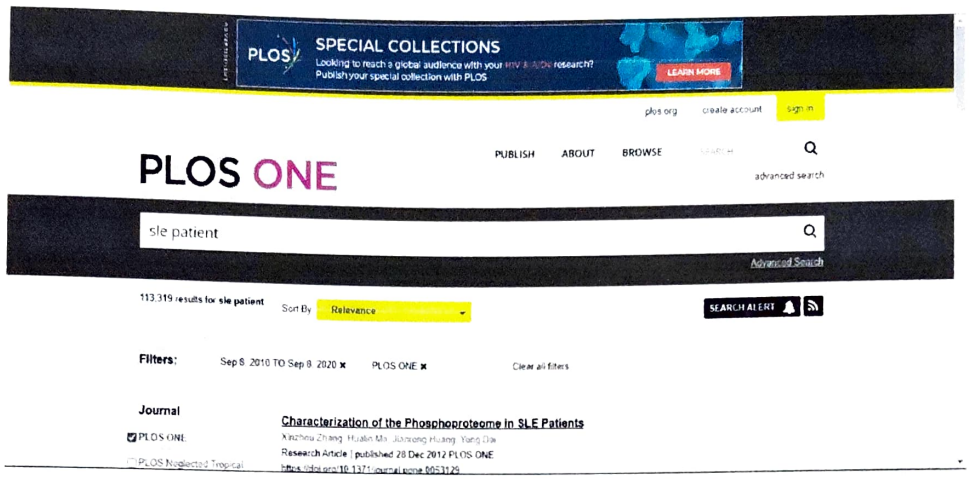
5. Database PLOS ONE

   Link: https://journals.plos.org/plosone/search

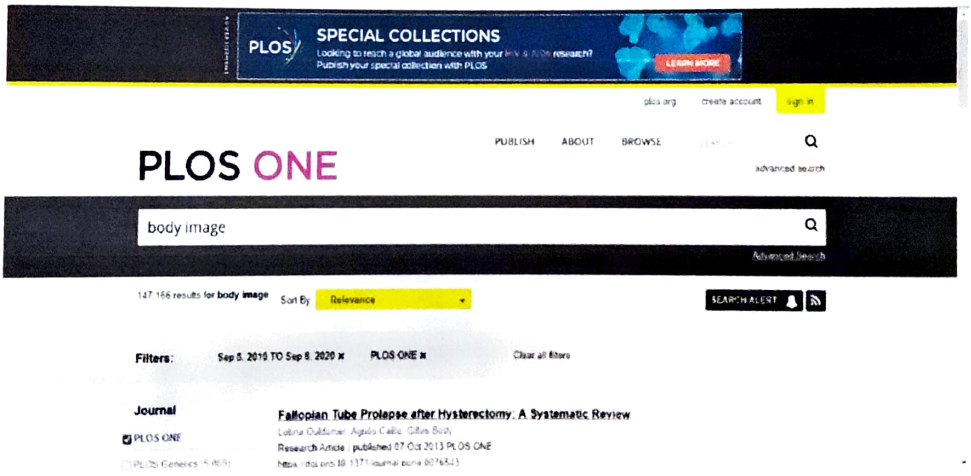
Search	Most Recent Querries	Result
#1	Search SLE	113.319
#2	Search Body Image	147.166
#3	Search Depression	24.861
#4	Search #1 AND #2 AND #3 AND Systematic review	2
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Randomized controlled trial	0

	Search #1 AND #2 AND #3 AND Cohort	4
	Search #1 AND #2 AND #3 AND Case Control Study	1
#5	Search #1 AND #2 AND #3 AND #4	0

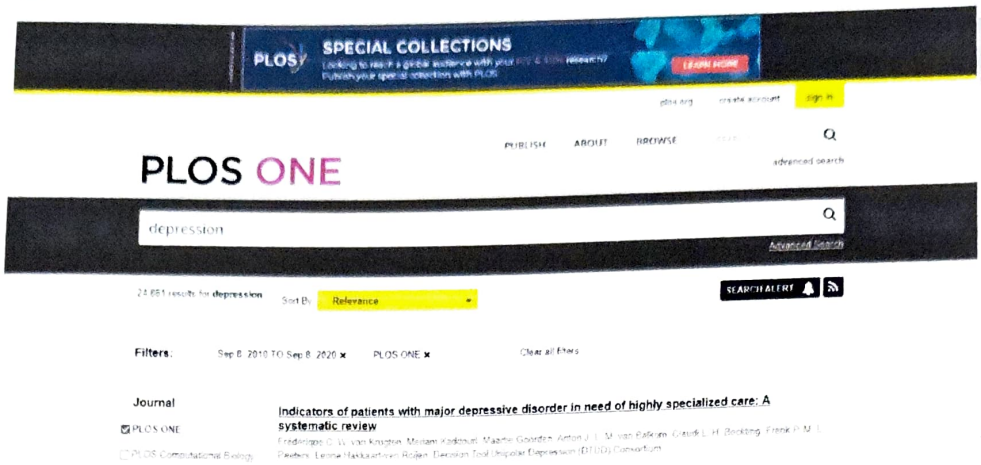
#1



#2

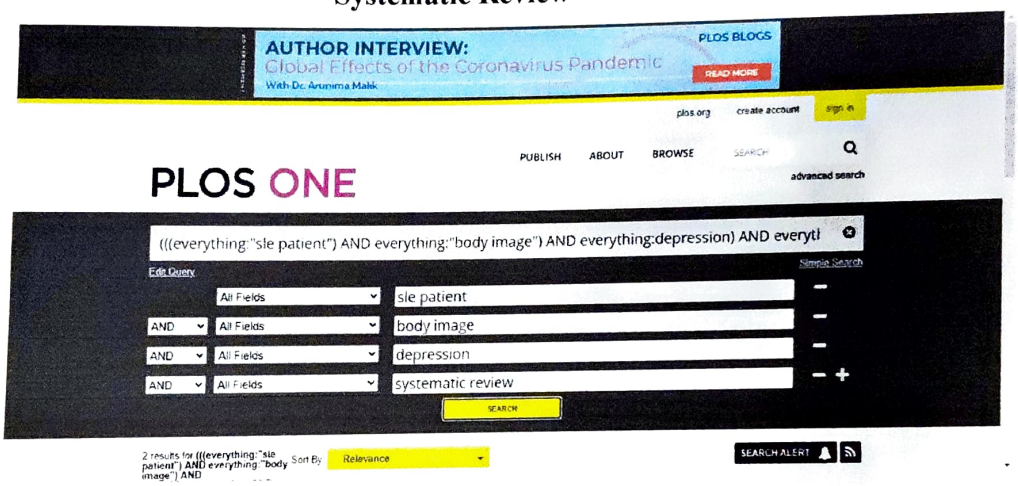


#3

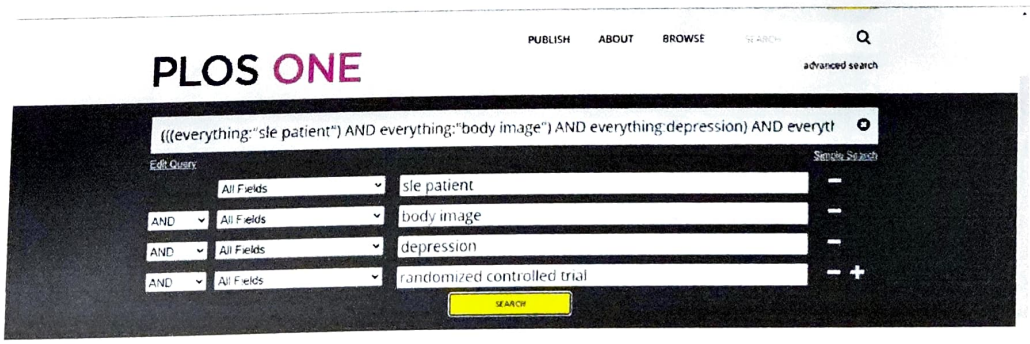


#4

Systematic Review



Randomized Controlled Trial

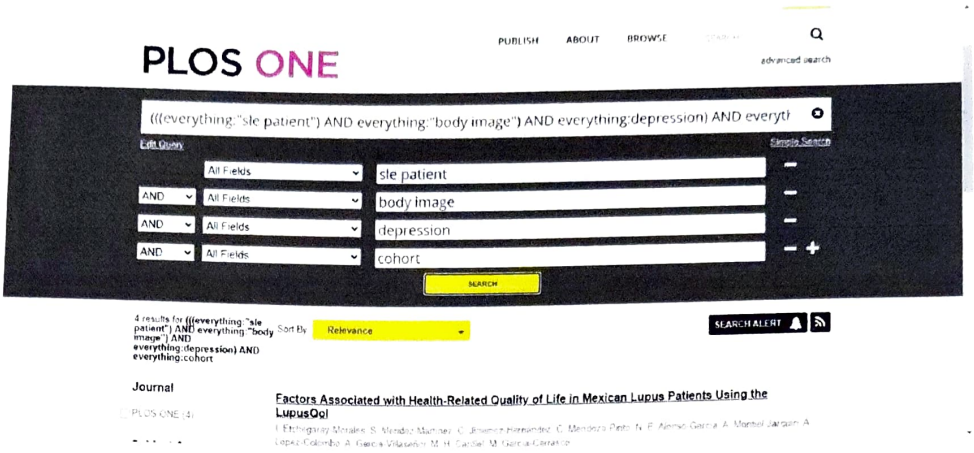


You searched for articles that have all of the following:

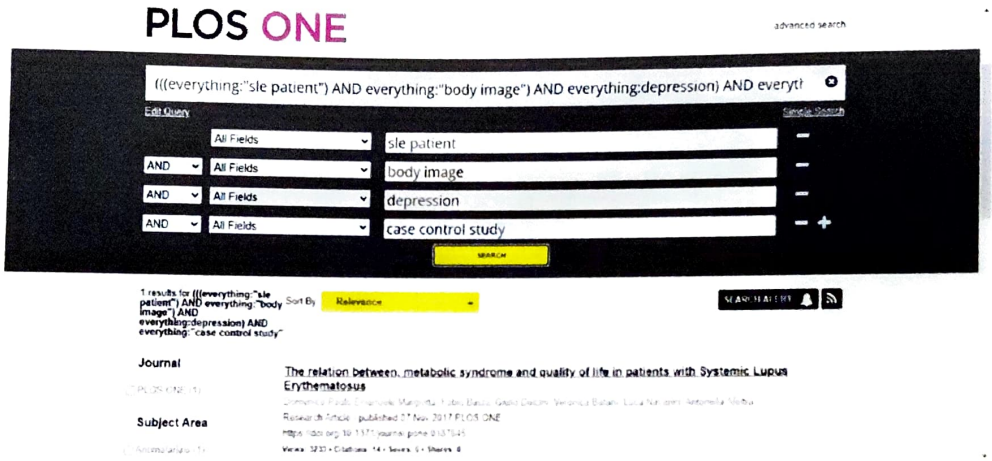
Search Term: "**(((everything:"sle patient") AND everything:"body image") AND everything:depression) AND everything:"randomized controlled trial"**"

There were no results; please refine your search above and try again.

Cohort



Case Control Study



LAMPIRAN II
FORMAT SKRINING JURNAL

No.	Database	Judul	Kata kunci	Tahun	Inklusi	Eksklusi

LAMPIRAN III

FORMAT TABEL APPRAISAL

Title	
Author(s)	
Tahun publikasi	
Desain studi	
Tujuan	
Metode	
Sampel	
Hasil dan pembahasan	
Butir	
Kesimpulan	

LAMPIRAN IV
APPRAISAL JURNAL

Appearance concern and depression in adolescent girls with systemic lupus erythematous	
Author(s)	Li Ji & Shi Lili & Wei Jing & He Yanyan & Wei Min & Xiao Juan & Song Hongmei.
Tahun publikasi	2012
Level of Evidence	Case Control Study
Tujuan	Untuk menguji hubungan antara perhatian penampilan fisik dan tekanan psikologis pada pasien remaja wanita dengan systemic lupus erythematosus (SLE).
Metode	Peserta penelitian menjalani penilaian klinis oleh rheumatologist pediatrik dalam periode rawat inap. Penilaian termasuk pemeriksaan fisik lengkap dan pengumpulan data untuk usia, jenis kelamin, durasi penyakit, jumlah penerimaan, dan obat saat ini. Setelah penilaian awal, mereka diminta untuk menyelesaikan kuesioner dan dapat mengajukan pertanyaan kepada dokter jika mereka menemui masalah. SLEDAI digunakan untuk memeriksa aktivitas penyakit. Sementara penilaian untuk depresi menggunakan CDI (children depression inventory).
Sampel	Pasien usia 10-18 tahun dengan diagnosis pasti SLE yang diikuti dan dirawat di Departemen Pediatri, Peking Union Medical College Hospital direkrut ke dalam penelitian. Pasien dikecualikan dari penelitian apabila mereka telah didiagnosis dalam 3 bulan sebelumnya, berusia di atas 18 tahun saat didiagnosis.
Hasil dan pembahasan	Berkenaan dengan kekhawatiran tentang penampilan, 77 (91,7%) pasien dengan SLE melaporkan bahwa mereka merasa tidak menarik karena penyakit ini sesuai dengan pertanyaan dari SPPC. Kekhawatiran terhadap penampilan sangat berkorelasi dengan depresi (r = 0,758, p = 0,001). Selanjutnya, usia berkorelasi sedang dengan depresi (r = 0,468, p = 0,001). Variabel lain, seperti jumlah penerimaan, SLEDAI, dan durasi penyakit, sebagian berkorelasi dengan depresi.
Butir	• Meskipun ketidakpuasan terhadap body image dapat

	memprediksi depresi, namun hal ini tidak membangun hubungan sebab akibat • Mungkin juga depresi menyebabkan ketidakpuasan terhadap body image, daripada ketidakpuasan yang menyebabkan depresi.
Kesimpulan	Penting untuk memahami tekanan psikologis pada pasien SLE remaja. Karena pasien SLE remaja berada dalam tahap ketika perkembangan fisik dan psikologis dalam perkembangan yang cepat, mereka lebih memperhatikan penampilan mereka, terutama di depan lawan jenis.

Body Image in Patients with Systemic Lupus Erythematosus	
Author(s)	Meenakshi Jolly, A. Simon Pickard, Rachel A. Mikolaitis, Jessica Cornejo, Winston Sequeira, Thomas F. Cash & Joel A. Block
Tahun publikasi	2011
Level of Evidence	Case control study
Tujuan	Kami membandingkan kualitas hidup yang berhubungan dengan citra tubuh pada subjek dengan (n = 87) dan tanpa (n = 78) SLE dan menentukan korelasinya menggunakan body image quality of life inventory (BIQLI).
Metode	Alat ini dikelola sendiri untuk memberikan persetujuan kepada individu. Informasi demografis bersama dengan aktivitas penyakit dan penilaian kerusakan untuk pasien SLE diperoleh. *T test*, uji chi square, korelasional, dan analisis regresi digunakan untuk membuat perbandingan.
Sampel	Pasien SLE berturut-turut yang terlihat di klinik reumatologi dari Agustus 2007 hingga Februari 2008 didekati untuk berpartisipasi. Kriteria kelayakan termasuk usia ≥18 tahun dan memenuhi kriteria klasifikasi American College of Rheumatology untuk SLE. Selain itu, setiap pasien harus dapat membaca dan memahami bahasa Inggris.
Hasil dan pembahasan	Usia rata-rata (± SD) masing-masing adalah 42,4 ± 13,1 dan 38,7 ± 13,2 tahun untuk subjek SLE dan non-SLE. Rata-rata (± SD) skor BIQLI secara signifikan lebih buruk pada SLE daripada subyek non-SLE: 19,9 ± 33,2 dan 41,6 ± 24,8 (p = 0,001). Di SLE, skor BIQLI berkorelasi terbalik dengan kerusakan keseluruhan,

	kerusakan kulit yang tidak dapat diperbaiki, alopesia, dan depresi yang dilaporkan sendiri, dan langsung dengan usia dan status kesehatan.
Butir	• Studi ini menunjukkan bahwa pasien dengan SLE memiliki kualitas hidup terkait body image (BI) secara signifikan lebih buruk daripada kontrol non-SLE yang sesuai usia. • Body image yang buruk adalah masalah realistis yang sering dihadapi pasien dengan SLE, dan ini perlu ditangani melalui penelitian terfokus pada masalah spesifik ini.
Kesimpulan	Body image pada pasien SLE berkondisi buruk, dan intervensi yang efektif dapat diarahkan pada aktivitas penyakit kulit, kerusakan, dan depresi.

Lupus (SLE): Existence and Impact of Depressive Symptomatology	
Author(s)	Nancy L. Beckerman LCSW, DSW, Charles Auerbach LCSW, PhD, Su Jin Kim LCSW, Jane Salmon MD & Roberta Horton LCSW
Tahun publikasi	2015
Level of Evidence	Case control study
Tujuan	Untuk mengidentifikasi lebih lanjut tantangan psikososial unik yang dihadapi pasien dengan Systemic Lupus Erythematosus (SLE) dan melihat validitas sisi depresi dari System Lupus Erythematosus Needs Questionnaire (SLENQ) (dengan menyertakan Beck Depression Inventory [BDI-II]).
Metode	Semua pasien yang menghadiri sesi Lupus mereka selama periode 18 bulan diberi kuesioner enam halaman tentang pengalaman psikososial mereka selama mengidap lupus. Pasien diundang untuk menyelesaikan survei anonim, ditulis pada tingkat delapan, dirancang untuk memastikan tantangan psikososial yang unik bagi mereka yang hidup dengan SLE. Surat persetujuan diberikan kepada peserta dengan setiap survei yang menjelaskan tujuan penelitian serta sifat sukarela. Persetujuan tersebut juga menjelaskan bahwa para peserta dapat berhenti tanpa penalti. Setelahnya, mereka diberitahu bahwa informasi hanya akan digunakan secara agregat tanpa ada data identitas yang dilaporkan.
Sampel	75 pasien perawatan lupus di Rumah Sakit Spesialis Bedah Mary

	Kirkland Center for Lupus Care. Sampel terdiri dari pasien lupus yang sedang aktif menjalani perawatan, tetapi belum diidentifikasi memiliki gangguan kejiwaan pra-atau co-morbid atau neuropsikiatri lupus.
Hasil dan pembahasan	• Sebagian besar sampel memiliki disabilitas akibat komplikasi SLE (44%, n = 33), sedangkan 9% (n = 7) bekerja penuh waktu, 13% bekerja paruh waktu (n = 10), dan sepertiganya tidak bekerja (n = 25). Kehilangan pekerjaan adalah temuan penting sesuai dengan beberapa studi yang melihat kehilangan pendapatan dan pekerjaan sebagai pemicu yang signifikan terhadap depresi pada pasien SLE. • Sebagian besar responden (74%, n = 45) didiagnosis dengan SLE lebih dari lima tahun yang lalu; hanya 15% (n = 9) yang didiagnosis dalam setahun terakhir. Dalam 12 bulan terakhir, hampir sepertiga (32%, n = 20)) responden dirawat di rumah sakit karena komplikasi dari SLE. • Lebih dari setengah (56%, n = 31) responden menunjukkan bahwa SLE mereka ditandai oleh serangkaian gejala kronis. 24% lainnya (n = 13) melaporkan sering muncul *flare*, dan 20% (n = 11) melaporkan jarang muncul *flare*. Nyeri sendi, kelelahan, dan nyeri otot muncul pada dua pertiga atau lebih dari responden (n = 51). • Untuk depresi yang berhubungan dengan SLE, responden yang mengalami depresi berat yang diukur dengan BDI-II, rata-rata menilai kebutuhan psikososial mereka 4,0 dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami depresi berat, yang menilai kebutuhan mereka sebagai 2,6 (t = 3,7, p = 0,00; df = 62).
Butir	• BDI-II menegaskan SLENQ scale adalah instrumen yang akurat untuk membedakan keberadaan gejala depresif. • Mengenai komitmen untuk konsumsi obat, pasien yang mengalami depresi lebih cenderung lupa minum obat, dan lebih cenderung berhenti minum obat jika merasa keadaan lebih buruk.
Kesimpulan	Sangat penting untuk membangun pengetahuan tentang depresi pada

	pasien SLE dan hubungannya dengan komitmen dalam menjalani pengobatan. Literatur telah menyarankan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi biomarker potensial untuk depresi dan Lupus, serta sumber-sumber spesifik kontributor psikososial untuk depresi, yang mungkin banyak ditemukan.

Body image mediates the impact of pain on depressive symptoms in patients with systemic lupus erythematosus	
Author(s)	S Gholizadeh, DR Azizoddin, SD Mills, G Zamora, HMK Potemra, AE Hirz, DJ Wallace, MH Weisman and PM Nicassio.
Tahun publikasi	2019
Level of Evidence	Cross-sectional
Tujuan	Untuk memeriksa apakah Body Image (khususnya, kualitas hidup terkait Body Image) berfungsi sebagai mediator hubungan antara nyeri dan gejala depresi di antara pasien dengan SLE.
Metode	Multiple mediation analysis digunakan untuk menguji hipotesis bahwa kualitas hidup yang terkait dengan Body Image menjelaskan hubungan antara nyeri dan gejala depresi pada sampel pasien SLE dari daerah perkotaan di Los Angeles, California.
Sampel	Sampel diperoleh dari pasien berusia 18 tahun ke atas yang didiagnosis SLE menurut pedoman American College of Rheumatology 1982. Peserta tinggal di California Selatan dan mendapatkan perawatan medis mereka di Cedars Sinai Medical Center. Pasien yang didiagnosis dengan SLE untuk pertama kalinya selama kunjungan klinik dan mereka yang memiliki riwayat medis yang signifikan untuk diagnosis psikiatris sebelum onset SLE dikecualikan dari penelitian.
Hasil dan pembahasan	Sampel didominasi perempuan (92,6%) dengan durasi penyakit rata-rata sekitar 17 tahun. Sekitar seperempat dari sampel memiliki gejala depresi yang meningkat. Kualitas hidup yang berhubungan dengan Body Image adalah mediator yang signifikan dalam hubungan antara rasa sakit dan gejala depresi. Model ini menyumbang 51% dari total varian dalam gejala depresi (R^2 = 0.51).
Butir	• Ada korelasi yang kuat dan signifikan antara skor HADS-

	Depression dan LupusPRO-Pain Vitality (r= – 0,71) dan skor Body Image (r= – 0,70) sehingga nyeri yang lebih buruk dan skor citra tubuh dikaitkan dengan gejala depresi yang lebih tinggi. • Lima item yang terdiri dari domain LupusPRO-Body Image menanyakan tentang kepuasan penampilan, kepercayaan diri secara umum, kontrol atas penampilan, kesadaran diri tentang penampilan, dan rasa malu, dan dapat diartikan sebagai skala kualitas hidup yang berhubungan dengan body image.
Kesimpulan	Studi cross-sectional ini menunjukkan bahwa kualitas hidup yang berhubungan dengan citra tubuh dapat menjelaskan efek nyeri pada gejala depresi di antara pasien dengan SLE.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Yusuf Abdillah Ikhsan
Tempat, tanggal lahir	: Jakarta, 8 Oktober 1998
Alamat	: Komplek Kodam Jaya, Jl. Tanjung VI No. 8, Blok L RT003/RW002, Kramat Jati, Jakarta Timur
Agama	: Islam
No. Hp	: 088293624766
Email	: ikhsanucup@hotmail.com
Pendidikan	: - D4 Fisioterapi Universitas Binawan - SMAN 62 JAKARTA - SMPN 20 JAKARTA - SDN KRAMAT JATI 11

Jakarta, 2020

Yusuf Abdillah Ikhsan